

**IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN SOMATIC,
AUDITORY, VISUAL, INTELECTUAL (SAVI) PADA MATA
PELAJARAN MATEMATIKA DI MI MAARIF NU 1 KRACAK
AJBIBARANG BANYUMAS**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

IAIN PURWOKERTO

Oleh :

**Laras Anisa Rachmaniar
NIM. 1323305075**

**POGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO**

2018




KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto
Telp : 0281-635624, 628250, Fak. 0281-636553

PENGESAHAN


IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN *SOMATIC, AUDITORI, VISUAL, INTELLECTUAL* (SAVI) PADA PELAJARAN MATEMATIKA DI MI MA'ARIF NU 01 KRACAK KECAMATAN AJIBARANG KABUPATEN BANYUMAS

Yang disusun oleh : Laras Anisa Rachmaniar, NIM : 1323305075, Jurusan Pendidikan Madrasah, Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari : Jum'at, tanggal : 26 Januari 2018 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,


Dr. Suniarti, M.Ag
NIP.: 19730125 200003 2 001

Penguji II/Sekretaris Sidang,


Dr. Ifada Novikasari, M.Pd
NIP.: 19831110 200604 2 003

Penguji Utama,


Dr. Mutijah, S.Pd., M.Si
NIP.: 19720504 200604 2 024

Mengetahui :
Dekan,



Dr. Herold Masjari, S.Ag, M.Hum
NIP.: 19940528 199903 1 005

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Saudari Laras Anisa Rachmaniar
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada Yth:
Dekan Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN
Purwokerto
di
Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan koreksi, serta perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah skripsi:

Nama : Laras Anisa Rachmaniar
NIM : 1323305075
Jenjang : S-1
Jurusan/Prodi : Pendidikan Madrasah/ PGMI
Judul : Implementasi Metode Pembelajaran Somatic, Auditory, Visual, Intellectual (Savi) Pada Mata Pelajaran Matematika Di MI Maarif NU 1 Kracak Ajibarang Banyumas

Dengan ini, mohon agar skripsi saudara tersebut di atas dapat dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Purwokerto, 09 Januari 2018
Pembimbing,



Dr. Sumiarti, M. Ag.
NIP. 19730125 200003 2 001

**Implementasi Metode Pembelajaran Somatic, Auditory, Visual,
Intellectual (Savi) Pada Mata Pelajaran Matematika Di MI Maarif NU 1
Kracak Ajibarang Banyumas**

**Laras Anisa Rachmaniar
NIM. 1323305075
ABSTRAK**

Salah satu mata pelajaran yang dipelajari di sekolah dasar adalah mata pelajaran matematika. Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan matematika. Pendekatan SAVI merupakan pembelajaran yang menggabungkan gerakan fisik dengan aktivitas intelektual dan penggunaan semua alat indra. Hasil dari Matematik adalah keinginan, kesadaran dan dedikasi yang kuat pada diri siswa untuk belajar matematika dan melaksanakan berbagai kegiatan matematika.

Adapun penilitan ini menguunak penelitian lapangan (*field research*) yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan suatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat. Adapun dalam sumber data menjadi 2 yaitu subyek dan obyek penelitian. Sedangkan dalam Teknik pengumpulan data terdiri dari Teknik Observasi (pengamatan) Teknik Wawancara (*interview*) Teknik Dokumentasi kemudian dalam Teknik Analisis Data yaitu data *Reduction* (reduksi data), data display (penyajian data), *concluding drawing/ verivication*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Penerapan metode SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan kemampuan matematik siswa. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran matematika dengan penerapan pendekatan SAVI mengalami peningkatan yang relatif cukup baik. Kemudian unuk respon siswa dalam pembelajaran Matematika dengan penerapan metode SAVI adalah respon positif. Hal ini dilihat pada jurnal harian, siswa mengemukakan bahwa pembelajaran yang diterapkan membuat siswa mengalami suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa lebih bersemangat dalam belajar dan lebih memahami materi pelajaran dengan mudah dan hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran matematika dengan menggunakan metode SAVI mengalami peningkatan yang relative baik dan sangat signifikan

Kata kunci: Implementasi, Metode Pembelajaran Savi dan Mata Pelajaran Matematika

MOTTO

Sesuatu yang belum dikerjakan, seringkali tampak mustahil, kita baru yakin kalau kita telah berhasil melakukannya dengan baik

(Evelyn Underhill)



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam menyusun skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain'	koma terbalik keatas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	W

هـ	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti bahasa Indonesia, terdiri dari vokal pendek, vokal rangkap dan vokal panjang.

1. Vokal Pendek

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat yang transliterasinya dapat diuraikan sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	<i>Fathah</i>	fathah	A
— /	<i>Kasrah</i>	Kasrah	I
— و	<i>Dammah</i>	dammah	U

2. Vokal Rangkap.

Vokal rangkap Bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Nama	Huruf Latin	Nama	Contoh	Ditulis
<i>Fathah dan ya'</i>	Ai	a dan i	بينكم	<i>Bainakum</i>
<i>Fathah dan Wawu</i>	Au	a dan u	قول	<i>Qaul</i>

3. Vokal Panjang.

Maddah atau vokal panjang yang lambing nya berupa harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Fathah + alif ditulis ā	Contoh جاهلية ditulis <i>jāhiliyyah</i>
Fathah+ ya' ditulis ā	Contoh تنسى ditulis <i>tansā</i>
Kasrah + ya' mati ditulis ī	Contoh كريم ditulis <i>karīm</i>
Dammah + wawu mati ditulis ū	Contoh فروض ditulis <i>furūd</i>

C. Ta' Marbūṭah

1. Bila dimatikan, ditulis h:

حكمة	Ditulis <i>ḥikmah</i>
جزية	Ditulis <i>jizyah</i>

2. Bila dihidupkan karena berangkat dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله	Ditulis <i>ni'matullāh</i>
-----------	----------------------------

3. Bila *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ditransliterasikan dengan *h* (h).

Contoh:

روضة الاطفال	<i>Rauḍah al-atfāl</i>
المدينة المنورة	<i>Al-Madīnah al-Munawwarah</i>

D. Syaddah (Tasydīd)

Untuk konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap:

متعددة	Ditulis <i>mutáaddidah</i>
عدة	Ditulis <i>'iddah</i>

E. Kata Sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf *Qamariyah*

الحكم	Ditulis <i>al-ḥukm</i>
-------	------------------------

القلم	Ditulis al-qalam
-------	------------------

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah*

السماء	Ditulis as-Samā'
الطريق	Ditulis at-tāriq

F. Hamzah

Hamzah yang terletak di akhir atau di tengah kalimat ditulis apostrof.

Sedangkan hamzah yang terletak di awal kalimat ditulis alif. Contoh:

شيئ	Ditulis <i>syai'un</i>
تأخذ	Ditulis <i>ta'khuẓu</i>
أمرت	Ditulis <i>umirtu</i>

G. Singkatan

SWT	: <i>Subhanahu wata'ala</i>
SAW	: <i>Sallallahu 'alaihiwasallama</i>
Q.S	: Qur'an Surat
Hlm	: Halaman
S.Pd.I	: Sarjana Pendidikan Islam
No	: Nomor
Terj	: Terjemahan
Dkk	: Dan kawan-kawan
IAIN	: Institut Agama Islam Negeri
Rutan	: Rumah Tahanan
Napi	: Narapidana

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Keluarga tercinta, dari keluargalah pendidikan yang paling pertama dan utama
2. Suami dan Anakku tersayang, yang selalu memberikan bantuan, doa dan motivasi dalam menuntut ilmu.



KATA PENGANTAR



Puji dan syukur kita panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua sehingga kita dapat melakukan tugas kita sebagai makhluk yang diciptakan Allah untuk selalu berfikir dan bersyukur atas segala hidup dan kehidupan yang diciptakan-Nya. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada para sahabatnya, tabi'in dan seluruh umat Islam yang senantiasa mengikuti semua ajarannya. Semoga kelak kita mendapatkan syafa'atnya di hari akhir nanti.

Dengan penuh rasa syukur, berkat rahmat dan hidayah-Nya, saya dapat menulis dan menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **Implementasi Metode Pembelajaran Somatic, Auditory, Visual, Intelectual (SAVI) Pada Mata Pelajaran Matematika Di Mi Maarif NU 1 Kracak Ajbibarang Banyumas**

Dengan selesainya skripsi ini, tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak dan saya hanya dapat mengucapkan terima kasih atas berbagai pengorbanan, motivasi dan pengarahannya kepada:

1. Bapak Dr. Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Bapak Dr. Fauzi, M. Ag., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Bapak Dr. Rohmat, M. Ag., M. Pd., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

4. Bapak Drs. H. Yuslam, M. Pd., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
5. Bapak Dwi Priyatno, S.Ag. M.Pd Ketua Jurusan PGMI Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
6. Ibu Dr. Sumiarti, M. Ag. Dosen Pembimbing yang telah dengan sabar membimbing peneliti hingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
7. Bapak Fajar Hardoyono, S.Si. Penasehat Akademik PGMI-B Tahun Akademik 2013.
8. Segenap Dosen dan Civitas Akademika Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
9. Bapak Lutfi Nur Hakiki, S.Pd selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 1 Kracak Ajibarang. Yang sudah memberikan izin riset kepada peneliti dan membantu peneliti dalam penelitian.
10. Ibu Indes Nur Kufailah, S.Pd.I Guru Matematika Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 1 Kracak Ajibarang yang telah membantu dengan sangat baik, sehingga peneliti mudah mendapatkan data-data yang dibutuhkan.
11. Guru dan Staf Karyawan Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 1 Kracak Ajibarang.
12. Dan semua pihak yang telah membantu yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Tiada yang dapat penulis berikan untuk menyampaikan rasa terima kasih melainkan hanya doa, semoga amal baik dari semua pihak tercatat sebagai amal ibadah yang diridhoi Allah SWT, dan mendapat pahala, Amin.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itulah kritik dan saran yang bersifat membangun selalu saya harapkan dari pembaca guna kesempurnaan skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Amiin

Purwokerto, 09 Januari 2018

Penulis,



Laras Anisa Rachmaniar
NIM. 1323305075



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
PERSEMBAHAN	
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Defenisi Operasional.....	9
C. Rumusan Masalah.....	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
E. Kajian Pustaka	13
F. Sistematika Penulisan	16
BAB II PEMBELAJARAN SAVI DAN MATEMATIKA	
A. Konsep Pembelajaran SAVI	
1. Pengertian Pembelajaran SAVI	17
2. Fungsi Model Pembelajaran	21

3.	Prinsip-prinsip Model Pembelajaran	23
4.	Langkah-langkah Pembelajaran SAVI	24
B.	Mata Pelajaran Matematika	
1.	Pengertian Matematika	30
2.	Tujuan pembelajaran Matematika	32
3.	Materi Pembelajaran Matematika.....	34
4.	Prinsip-Prinsip Pembelajaran Matematika.....	38
5.	Macam-macam Metode dalam Pembelajaran Matematika.....	39
6.	Karakteristik Pembelajaran Matematika SD/MI.....	49
7.	Fungsi dan Tujuan Pembelajaran Matematika SD/MI	51
C.	Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran SAVI.....	52
BAB III METODE PENELITIAN		
A.	Jenis Penelitian.....	54
B.	Lokasi Peneliiian.....	56
C.	Subjek Penelitian	56
D.	Objek Penelitian.....	57
E.	Metode Pengumpulan Data.....	57
G.	Teknik Analisis Data.....	61
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN		
A.	Gambaran Umum MI Ma'arif NU 1 Kracak Ajibarang	
1.	Lokasi MI Ma'arif NU 1 Kracak Ajibarang.....	63
2.	Sejarah Perkembangan MI Ma'arif NU 1 Kracak Ajibarang.....	64
3.	Visi dan Misi MI Ma'arif NU 1 Kracak Ajibarang-Banyumas.....	66

4. Tujuan Penyelenggaraan Madrasah.....	67
5. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	66
6. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan	69
B. Penyajian Data	70
C. Analisa Data.....	83
D. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembelajaran SAVI Pada Mapel Matematika	89
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	92
B. Saran.....	93
C. Kata Penutup	93
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari oleh peserta didik di Indonesia di mulai sejak anak memasuki pendidikan dasar, karena pentingnya pelajaran Matematika agar mampu membaca tanda-tanda alam dunia ini. Di jenjang pendidikan dasar (SD/MI) mata pelajaran Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan. Pembelajaran Matematika adalah proses interaksi antara guru dan siswa yang melibatkan pola berfikir dan mengolah logika pada suatu lingkungan belajar yang sengaja diciptakan oleh guru dengan berbagai metode agar program belajar Matematika tumbuh dan berkembang secara optimal dan peserta didik dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien.¹

Setiap siswa harus memiliki kesempatan dan dukungan yang diperlukan untuk belajar Matematika secara mendalam dengan pemahaman. Tidak ada pertentangan tentang kesetaraan dan keunggulan. Pandangan tentang pelajaran Matematika yang muncul dikalangan para siswa ini terkadang menjadikan Matematika sebagai ilmu yang menakutkan bagi siswa itu sendiri. Matematika dipandang sebagai salah satu mata pelajaran yang bersifat abstrak. Karena bersifat abstrak itulah maka Matematika

¹ <http://www.kajianteorit.com/2014/02/pengertianpembelajaranMatematika.html>, diakses Pada Tanggal 11 Mei 2017

menjadi salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa. Sehingga siswa kurang tertarik dengan materi yang diberikan oleh guru dan siswa pun merasa bosan dalam mengerjakan masalah Matematika yang diberikan.

Matematika dapat didefinisikan sebagai cabang ilmu pengetahuan yang eksak dan terorganisasi secara sistematis. Selain itu, Matematika merupakan ilmu pengetahuan tentang penalaran yang logik dan masalah yang berhubungan dengan bilangan. Sehingga Matematika dapat disimpulkan sebagai sebuah struktur yang terorganisir, alat, pola berfikir, cara bernalar, bahasa artifisial dan seni yang kreatif.²

Matematika merupakan ilmu yang paling murni yang hanya di dasarkan pada akal budi manusia, misalnya titik itulah besaran Matematis, hanya pemikiran lepas dari setiap pemikiran lepas dari setiap pengalaman. Langkah-langkah Matematika hanya berarah satu, menempuh jalan lurus, tidak pernah menyimpang. Semua kesimpulan harus diuji oleh logika yang mutlak. Menyimpang ke kiri atau ke kanan amat terlarang. Mencari jawaban lain yang benar, juga terlarang.³

Belajar Matematika bukan hanya sekedar menghafal, bukan pula sekedar mengingat rumus-rumus tanpa mengetahui kapan pemakaiannya, tetapi dibutuhkan pengertian, pemahaman akan suatu persoalan Matematika dan kreatifitas dengan apa yang akan dimilikinya. Pokok-pokok pemikiran inilah yang harus dikembangkan dalam penyelesaian kegiatan belajar

² Abdul Halim Fathani, *Matematika Hakikat dan Logika*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hlm. 23-24.

³ J.I.G.M.Drost, S.J. *Sekolah: Mengajar Atau Mendidik?*, (Jogjakarta: Kanisius, 1998), hlm.

Matematika supaya proses belajar bermakna dapat terjadi dengan baik. Dalam mengajarkan Matematika harus berusaha agar siswa lebih banyak mengerti dan mengikuti pelajaran Matematika dengan gembira, sehingga akan timbul motivasi dalam belajar Matematika bila pelajaran itu disajikan dengan baik dan menarik. Motivasi merupakan salah satu pengaruh besar terhadap prestasi belajar karena proses belajar akan berjalan lancar bila disertai dengan motivasi.

Pada umumnya orang menyadari bahwa Matematika sering dipandang sebagai mata pelajaran yang kurang diminati, ditakuti, membosankan bagi siswa. Hal ini dapat dilihat dari presentasi belajar yang dicapai siswa kurang memuaskan. Dalam proses pembelajaran Matematika terdapat beberapa kelemahan siswa, antara lain: Siswa kurang senang terhadap mata pelajaran Matematika, Siswa kurang memperhatikan penjelasan guru pada setiap proses pembelajaran, Siswa tidak mempunyai kemauan dan minat pada pembelajaran Matematika, Konsentrasi siswa kurang berfokus pada saat pembelajaran Matematika, Kurangnya kesadaran siswa dalam pembelajaran Matematika, Pembelajaran merupakan suatu proses yang tidak hanya sekedar menyerap informasi dari guru, tetapi juga melibatkan berbagai kegiatan atau tindakan yang harus dilakukan terutama jika menginginkan hasil belajar yang lebih baik.

Salah satu cara untuk menciptakan proses pembelajaran yang optimal menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajarannya. Metode mengajar adalah merupakan sebuah perencanaan

pengajaran yang menggunakan proses yang ditempuh pada proses belajar mengajar agar dicapai perubahan spesifik pada perilaku siswa seperti yang diharapkan.⁴ Dengan diberlakukannya kurikulum baru disekolah diharapkan dapat membenahi metode pembelajaran yang selama ini dilakukan sehingga dapat menjadikan siswa bersikap aktif, kreatif, dan inovatif dalam menanggapi setiap pelajaran yang diajarkan. Kemampuan penalaran siswa tentang pelajaran yang diajarkan dapat terlihat dari sikap aktif, kreatif dan inovatif dalam menghadapi pelajaran tersebut. Keaktifan siswa akan muncul jika guru memberikan kesempatan kepada siswa agar mau mengembangkan pola pikirnya, dan mau mengembangkan ide-ide.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan agar kemampuan penalaran siswa dalam pembelajaran SAVI merupakan pembelajaran yang menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indra yang dimiliki. *Daved Meier* (2000) merupakan pendidik, trainer, sekaligus penggagas metode *Accelerated Learning*. Istilah SAVI sendiri merupakan kependekan dari *Somatic* (belajar dengan bergerak dan berbuat), *Auditory* (belajar dengan berbicara dan mendengar), *Visualization* (belajar dengan mengamati dan menggambar), *Intellectually* (belajar dengan memecahkan masalah dan merenung).⁵

Maka prinsip pembelajaran SAVI yaitu pembelajaran yang melibatkan seluruh pikiran dan tubuh, pembelajaran berarti berkreasi bukan

⁴ Wahab Abdul Azis, *Metode dan Model-model Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 52

⁵ Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 283

mengonsumsi, kerjasama membantu proses pembelajaran, pembelajaran berlangsung pada banyak tingkatan secara simultan, belajar berasal dari mengerjakan pekerjaan itu sendiri dengan umpan balik, emosi positif sangat membantu, otak-citra menyerap informasi secara langsung dan otomatis.

Kelebihan pembelajaran *SAVI* yaitu dapat membangkitkan kecerdasan siswa secara penuh melalui penggabungan gerak fisik dengan aktivitas Intelektual, memunculkan suasana belajar yang lebih baik dan menarik serta efektif, mampu membangkitkan kreatifitas dan meningkatkan kemampuan psikomotor siswa, memaksimalkan ketajaman konsentrasi siswa melalui pembelajaran secara *Visual Auditori dan Intelektual*, siswa tidak mudah lupa karena siswa membangun sendiri pengetahuannya, suasana dalam proses pembelajaran menyenangkan karena siswa tidak cepat bosan untuk belajar, siswa akan lebih termotivasi untuk belajar lebih baik, melatih siswa untuk terbiasa berfikir dan mengemukakan pendapat dan berani menjelaskan jawabannya.

Salah satu faktor yang menyebabkan penalaran siswa dalam belajar Matematika adalah karena pendekatan pembelajaran yang didominasi oleh pendekatan ekspantasi, yaitu kegiatan pembelajaran yang terpusat pada guru. Dalam penyampaian materi, guru menonton menguasai kelas sehingga siswa kurang dapat aktif dan kurang dapat dengan leluasa menyampaikan ide-idenya. Akibatnya kemampuan penalaran siswa dalam belajar Matematika menjadi kurang optimal serta perilaku belajar yang lain seperti keaktifan dan kreatifitas siswa dalam pembelajaran Matematika hampir tidak tampak.

Salah satu sekolah yang telah berhasil menerapkan metode pembelajaran SAVI yaitu MI Maarif NU 1 Kracak Ajibarang. MI Ma'arif NU 1 Kracak Ajibarang termasuk MI baru karena berdiri pada bulan juli tahun 2016 dan baru mau meluluskan siswa kelas 6 di tahun sekarang. Dari hasil wawancara Hari Senin, 24 Oktober 2016 dengan Ibu Indes Nur Kufailah, S.Pd. Selaku guru pengampu kelas IV, di peroleh informasi bahwa beliau dalam melaksanakan tugasnya selalu mengemas materi pembelajaran terutama Matematika dengan hal yang menarik. Dalam artian, pelajaran Matematika harus dikembangkan sedemikian mungkin agar menjadi menyenangkan dan tidak menjenuhkan selain itu juga pembelajaran yang menggunakan semua alat indra yang di miliki siswa. Karena selama ini banyak yang menyampaikan materi Matematika dengan cara yang monoton dan membosankan sehingga hasilnya kurang maksimal.⁶

Beliau, Ibu Indes Nur Kufailah, S.Pd.I, adalah lulusan S1 Fakultas Pendidikan Matematika, Jurusan Pendidikan Matematika, di Universitas PGRI Semarang selalu berusaha mengelola kelas agar selalu kondusif. Dengan kondisi demikian di harapkan siswa dapat belajar dengan nyaman sehingga materi yang diajarkan dapat terserap dan dapat di terima dengan baik. Beliau adalah guru honorer yang masih tergolong baru karena baru mengabdikan selama 6 bulan dari mulai MI itu di buka.

Proses pembelajaran *Somatic, Auditori, Visual, Intelectual (SAVI)* yang ibu Indes Nur Kufailah lakukan mempunyai beberapa tahap. Tahap yang

⁶ Obsevasi Pendahuluan di MI Maarif NU 1 Kracak Ajibarang, Pada Tanggal 11 Mei 2017

pertama tahap persiapan pada tahap ini beliau membangkitkan minat serta motivasi siswa untuk belajar. Dengan cara melibatkan siswa mulai dari awal pembelajaran dan memunculkan rasa ingin tahu yang mendalam dari dalam siswa terhadap materi yang akan disampaikan contohnya dengan bertanya jawab tentang materi modus data, lalu menceritakan sebuah cerita tentang bencana alam “Meletusnya Gunung Kelud” dari cerita gunung kelud siswa di minta mencari (Modus Data) modus data merupakan nilai yang paling sering muncul dari data tentang 3 bangunan pasar yang hancur, 6 bangunan sekolah yang hancur dan 4 bangunan puskesmas yang hancur akibat bencana alam gunung kelud tersebut.

Selanjutnya tahap penyampaian pada tahap ini beliau membantu siswa menemukan materi belajar yang baru dengan cara menarik, menyenangkan, dan pemanfaatan alat indra contohnya dengan pertama-tama beliau menjelaskan mengenai modus data apa itu modus data dan cara mencarinya bagaimana, lalu caranya membuat alat peraga misalnya dari cerita bencana alam gunung kelud pada awal pembelajaran siswa di minta untuk membuat diagram tentang data yang ada pada cerita di atas 3 pasar hancur, 6 sekolah hancur, 3 puskesmas hancur setelah semua membuat alat peraga dengan membuat diagram salah satu siswa di minta untuk maju dan memperlihatkan hasil alat peraga yang dibuatnya lalu menjelaskan hasil modus data yang di dapatnya kepada teman-teman yang lain, sementara siswa lain di minta untuk melihat dan mendengar serta memberikan komentar kepada siswa yang sedang maju.

Selanjutnya tahap pelatihan pada tahap ini beliau ibu indes membantu siswa mengintegrasikan dan menyerap pengetahuan tentang materi yang sedang di pelajari dengan cara menjelaskan setelah menjelaskan memberi contoh dengan mengajak siswa untuk keluar kelas lalu melihat pohon dan buah-buahan yang ada di halaman sekolah untuk mengumpulkan data yang bisa diambil untuk contoh dengan data tersebut beliau menjelaskan ada 4 daun singkong 5 buah jambu dan 8 daun pepaya dari data yang beliau kumpulkan siswa di minta untuk mencari modus data tersebut siswa yang berani menjelaskan didepan teman-temannya akan di beri sebuah hadiah yang sudah beliau siapkan.

Selanjutnya tahap terakhir merupakan tahap penampilan hasil pada tahap ini beliau membantu siswa menerapkan dan memperluas pengetahuan atau ketrampilan siswa pada pekerjaan sehingga hasil belajar akan melekat dan penampilan hasil akhir akan meningkat contohnya dengan beliau ibu indes sudah mempersiapkan sebuah tugas yang harus di kerjakan siswa untuk mencari modus dari data-data yang ada disekeliling siswa.⁷

Dari cara beliau mengajar, beliau tidak pernah membuat siswa merasa tertekan dengan harus belajar terus, tapi juga jangan membiarkan anak bermain terus selain itu juga jangan menuntut anak untuk selalu serius.⁸ Perhatikan hak, kemaslahatan, kemampuan, kecenderungan dan usianya. melainkan beliau dapat membangkitkan kecerdasan terpadu siswa secara penuh melalui penggabungan gerak fisik dengan aktivitas intelektual. Beliau

⁷ Hasil Wawancara dan Observasi di MI Maarif NU 1 Kracak Ajibarang, Pada Tanggal 11 Mei 2017

⁸Syaikh Musthafa Al-Adawy, *Fikih Pendidikan Anak*, (Jakarta: Qisthi Press, 2011), hlm.63

membuat proses pembelajaran menjadi menyenangkan serta membangkitkan kreatifitas siswa. Cara yang dilakukan ibu Indes Nur Kufailah, S.Pd.I, dapat memaksimalkan ketajaman konsentrasi siswa dan siswa akan lebih termotivasi untuk belajar lebih baik.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik ingin mengadakan penelitian di madrasah tersebut dengan judul skripsi “Implementasi Metode Pembelajaran *Somatic, Auditori, Visual, Intelektual (SAVI)* Pada Mata Pelajaran Matematika di MI MA'ARIF NU 1 Keracak Ajibarang.

B. Defenisi Operasional

Untuk memudahkan dalam memahami judul penelitian ini guna menghindari kesalah pahaman dan penafsiran yang terlalu luas dari judul tersebut, maka perlu ditegaskan dan dibatasi akan adanya istilah-istilah yang menjadi pokok pembahasan dalam penelitian yang digunakan dalam judul ini.

1. Pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual (SAVI)*

Pembelajaran SAVI menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indera yang dimiliki siswa. Pendekatan SAVI dilakukan dengan menggunakan gerakan fisik, dengan aktivitas intelektual dan penggunaan semua indera dapat berpengaruh besar pada pembelajaran.⁹

Somatic merupakan gerakan tubuh, yang berarti bahwa belajar harus dengan mengalami dan melakukan. *Auditory* merupakan

⁹ Joko Susilo, *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar*, (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2006), hlm. 8.

pendengaran, yang berarti bahwa indra telinga digunakan dalam proses belajar dengan cara mendengarkan, menyimak, berbicara, presentasi, argumentasi, mengemukakan pendapat, dan menanggapi. *Visual* merupakan penglihatan yang berarti belajar harus menggunakan mata melalui pengamatan, menggambar, melukis, mendemostrasikan media pembelajaran dan alat peraga. *Intellectual* merupakan berfikir, yang berarti bahwa kemampuan berfikir harus dilatih melalui bernalar, menciptakan, memecahkan masalah, dan menerapkan.

2. Mata Pelajaran Matematika di Tingkat MI

Pada dasarnya ilmu Matematika merupakan salah satu pengetahuan yang ada di dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran Matematika bukan hanya sebatas berhitung, namun membentuk logika berpikir. Berhitung dapat dilakukan dengan alat bantu atau media belajar, seperti kalkulator atau komputer. Namun harus diingat, sifat umum Matematika itu abstrak atau tidak nyata, karena terdiri dari simbol-simbol. Siswa, khususnya usia sekolah dasar (7-11 tahun), menurut klasifikasi Jean Piaget, berada pada tahap konkret operasional. Sehingga secara natural, cara belajar mereka yang terbaik adalah dengan cara nyata, yaitu melihat, merasakan, dan melakukan dengan tangan mereka.¹⁰

3. MI MA'ARIF NU 1 Kracak Ajibarang Kelas IV

MI MA'ARIF NU 1 Kracak merupakan pondok pesantren AL-Huda di bawah naungan Yayasan LP MA'ARIF. Sekolah ini terletak di

¹⁰ Mastur Faizi, *Ragam Mengajar Eksakta Pada Murid*, (Jogjakarta: Divapress, 2013), hlm.70-71

desa Kracak Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas. MI MA'ARIF NU 1 Kracak Ajibarang termasuk sekolah baru karena baru berdiri pada bulan Juli 2016 MI MA'ARIF NU 1 Kracak Ajibarang baru mau meluluskan siswa kelas 6 di tahun ajaran sekarang. Salah satu alasan madrasah ini menjadi pokok penelitian adalah pembelajaran yang dilakukan di kelas empat yaitu menggunakan pembelajaran *Somatic, Auditori, Visual, Intellectual (SAVI)* atau pembelajaran tidak hanya difokuskan pada guru tapi anak juga diberi kesempatan untuk menggunakan seluruh indra yang dimiliki siswa untuk memahami pembelajaran Matematika.

Berdasarkan penegasan istilah di atas, dapat peneliti jelaskan bahwa judul proposal skripsi “Implementasi Metode Pembelajaran *Somatic, Auditori, Visual, Intellectually (SAVI)*. Pada Mata Pelajaran Matematika di MI MA'ARIF NU 1 Kracak Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas” adalah penelitian yang menggambarkan bagaimana penerapan metode pembelajaran *Somatic, Auditori, Visual, Intellectually* pada mata pelajaran Matematika di MI MA'ARIF NU 1 Kracak Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti paparkan di atas, maka rumusan masalah yang diajukan adalah “*Bagaimana Implementasi Metode Pembelajaran Somatic, Auditori, Visual, Intellectually*

(SAVI) Pada Mata Pelajaran Matematika di Mi Ma'arif Nu 1 Kracak Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas?"

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu untuk:

1. Mendeskripsikan implementasi metode pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual (SAVI)* pada mata pelajaran Matematika kelas IV MI.
2. Menganalisis implementasi metode pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual (SAVI)* pada mata pelajaran Matematika kelas IV MI.
3. Memformulasikan implementasi metode pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual (SAVI)* pada mata pelajaran Matematika kelas IV MI.

Adapun penelitian yang akan peneliti lakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya:

1. Sebagai tolak ukur bagi guru Matematika guna meningkatkan kualitas pembelajaran.
2. Memberikan sumbangan pemikiran tentang Implementasi metode pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, Intellectually (SAVI)* pada mata pelajaran Matematika di kelas IV bagi dunia pendidikan.
3. Sebagai bahan referensi bagi mahasiswa dalam melakukan penelitian tentang Implementasi metode pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, Intellectually (SAVI)* pada mata pelajaran Matematika kelas IV.
4. Menambah wawasan dan menjadi pengalaman berharga bagi penulis.

E. Kajian Pustaka

Dalam hal ini, peneliti juga menemukan beberapa penelitian yang telah membahas mengenai Implementasi Metode Pembelajaran *Somatic, Auditori, Visual, Intellectual (SAVI)* pada mata pelajaran Matematika diantaranya:

1. Skripsi yang telah ditulis oleh Dony Farizandi (2010) yang berjudul *“Implementasi Model Pembelajaran SAVI Dengan Mengoptimalkan Alat Peraga Bangun Ruang Dalam Pembelajaran Matematika Pokok Bahasan Kubus dan Balok Untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa (PTK Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Pacitan)”* membahas tentang penerapan model pembelajaran SAVI dengan mengoptimalkan alat peraga untuk membantu siswa dalam belajar dan meningkatkan motivasi serta prestasi siswa. Alat peraga dalam mengajar memegang peranan penting sebagai alat bantu untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif. Setiap proses belajar dan mengajar dengan beberapa unsur antara lain tujuan, bahan, metode dan alat serta evaluasi. Unsur metode dan alat merupakan unsur yang tidak bisa dilepaskan dari unsur lainnya yang berfungsi sebagai cara atau teknik untuk mengantarkan bahan pelajaran agar sampai kepada tujuan. Dalam pencapaian tujuan tersebut, peranan alat bantu atau alat peraga ini bahan pelajaran dapat memegang peranan yang penting sebab dengan adanya alat peraga ini bahan pelajaran dapat dengan mudah dipahami oleh siswa. Dengan bantuan alat peraga

peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran SAVI ini pada saat siswa mempelajari dan membuat kubus atau balok.

2. Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Ivan Farhan (2014) yang berjudul *“Penerapan Pendekatan SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual) Untuk Meningkatkan Disposisi Matematika Siswa”* membahas tentang pendekatan SAVI untuk meningkatkan Disposisi Matematika siswa. Disposisi Matematika adalah keinginan, kesadaran, dan dedikasi yang kuat pada diri siswa untuk belajar Matematika dan melaksanakan berbagai kegiatan Matematika. Melalui metode penelitian tindakan kelas (PTK), penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pendekatan SAVI dalam meningkatkan disposisi pembelajaran Matematika, penerapan pendekatan SAVI juga dapat meningkatkan aktivitas belajar, respon positif, dan hasil belajar siswa.
3. Skripsi yang di tulis oleh Dian Indah Hariyani (2011) yang berjudul *“Penerapan Model Pembelajaran Somatic, Auditori, Visual, Intelektual (SAVI) Dengan Media Garis Bilangan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Pokok Bahasa Penjumlahan Bilangan Bulat Kelas V SD N Kuhdempok 03 Wuluhan Jember Tahun Pelajaran 2011/2012”* Membahas tentang peningkatan hasil belajar Matematika siswa yang membahas tentang pokok penjumlahan bilangan bulat. Pelajaran Matematika di SD tersebut masih dikategorikan rendah, hali ini terlihat dari rendahnya hasil belajar Matematika pada siswa kelas V, dikarenakan guru jarang memberikan tugas kelompok kepada siswa, pemanfaatan

indera siswa masih kurang dimaksimalkan, dan guru kurang memberikan penguatan serta pujian kepada siswa yang berhasil menjawab pertanyaan guru. Dari data tersebut perlu adanya inovasi terhadap pembelajaran Matematika salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran *Somatic, Auditori, Visual, Intelektual (SAVI) dengan media garis bilangan untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Matematika bagi siswa kelas V.*

4. Skripsi yang di tulis oleh Farhan Perdana Ramadeni (2014) yang berjudul "*Pengaruh Pendekatan Savi Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika*" tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh pendekatan SAVI terhadap kemampuan pemecahan masalah Matematika siswa. Metode penelitian yang digunakan merupakan metode Quasi Eksperimen dengan desain penelitian *Randomized Control-Group Post Test Only*. Subyek penelitian ini adalah 72 siswa yang terdiri dari 36 siswa untuk kelompok eksperimen dan 36 siswa untuk kelompok control yang diperoleh dengan teknik *Cluster Random Sampling* pada siswa kelas VIII. Instrument yang digunakan merupakan tes hasil belajar Matematika bentuk soal uraian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian penelitian ini adalah uji-t. sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa "Rata-rata kemampuan pemecahan masalah Matematika siswa yang diajar dengan pendekatan SAVI lebih tinggi dari pada rata-rata kemampuan pemecahan masalah Matematika siswa yang diajar dengan pembelajaran secara konvensional"

F. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, sistematika penulisannya terdiri dari lima bab, adapun uraiannya sebagai berikut:

Bab I berisi tentang pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, defenisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab II tentang landasan teori, yang akan memaparkan tentang kajian teoritik yang akan menjadi landasan pelaksanaan pembelajaran *Somatic, Auditori, Visual, Intelectual (SAVI)* pada mata pelajaran Matematika kelas empat.

Bab III membahas tentang metode penelitian yang terdiri dari: jenis penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, teknik pengumpulan data dan ateknik analisis data.

Bab IV berisi tentang gambaran umum MI MA'ARIF NU 1 Kracak Ajibarang, penyajian data tentang pelaksanaan pembelajaran *Somatic, Auditori, Visual, Intelectual (SAVI)* pada mata pelajaran Matematika di MI MA'ARIF NU 1 Kracak Ajibarang serta analisis data.

Bab V yaitu penutup meliputi kesimpulan dan saran.

BAB II

PEMBELAJARAN SAVI DAN MAPEL MATEMATIKA

A. Konsep Pembelajaran SAVI

1. Pengertian Pembelajaran SAVI

Pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan. Didalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen, yaitu guru, siswa dan materi pembelajaran. Interaksi antara tiga komponen utama ini melibatkan sarana dan prasarana seperti metode, media dan penataan lingkungan tempat belajar sehingga tercipta suatu proses pembelajaran yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan.¹

Menurut Moh. Uzer Usman belajar adalah “Proses perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dan individu dengan lingkungan”.² Namun secara umum menurut Kochar yang dikutip dari buku karangan Dede Rosyada menyatakan bahwa belajar akan sukses jika memenuhi dua persyaratan, antara lain:

- a. Belajar merupakan sebuah kegiatan yang dibutuhkan oleh siswa yakni siswa merasa perlu akan belajar. Semakin kuat keinginannya siswa untuk belajar, maka akan semakin tinggi tingkatan keberhasilannya.
- b. Ada kesiapan untuk belajar yakni kesiapan siswa untuk memperoleh pengalaman yang baru, baik pengetahuan maupun keterampilan.

¹ Heri Gunawan, *Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfa Beta, 2012), hlm. 108.

² M. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakrya, 2009), hlm. 5

Sedangkan Arti dari pembelajaran adalah “proses yang terjadi yang membuat seseorang atau sejumlah orang yaitu peserta didik melakukan proses belajar dengan baik sesuai dengan rencana pengajaran yang telah diprogramkan”.³ Pembelajaran juga merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.

Menurut Oemar Hamalik pembelajaran adalah “suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsure-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran”.⁴

Menurut Supriyono yang dikutip oleh Subur, model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam perencanaan pembelajaran dikelas dan biasanya menggambarkan langkah-langkah atau prosedur yang guru untuk menciptakan aktifitas pembelajaran yang efektif, efisien dan menarik.⁵

Untuk mencapai sebuah proses pembelajaran juga diperlukan strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran mengacu pada perilaku dan proses berikir yang digunakan oleh siswa dalam mempengaruhi hal-hal yang dipelajari. Nana Sudjana dalam Sunhaji mengatakan bahwa strategi belajar mengajar merupakan tindakan guru melakukan rencana mengajar,

³ Aminudin Rasyad, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Uhamka Press, 2003), hlm. 14

⁴ Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 14

⁵ Subur, *Model Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*, (Yogyakarta: STAIN Press, 2014), hlm. 6.

artinya usaha guru dalam menggunakan beberapa variabel pengajaran (tujuan, metode, alat, serta evaluasi) agar dapat mempengaruhi siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁶

Michael Pressely dalam Nur dalam Trianto menyatakan bahwa strategi belajar adalah operator kognitif yang meliputi proses-proses yang secara langsung terlibat dalam menyelesaikan suatu belajar.⁷ Sementara itu Sulistiyono dalam Trianto mendefinisikan bahwa strategi belajar sebagai tindakan khusus yang dilakukan oleh seseorang untuk mempermudah, mempercepat, lebih menikmati, lebih mudah memahami secara langsung, lebih efektif dan lebih mudah ditransfer ke dalam situasi yang baru.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa strategi belajar adalah upaya guru dalam menciptakan lingkungan belajar untuk mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan. Dalam kaitannya dengan pembelajaran di kelas, seorang guru harus bisa menguasai keadaan kelas sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan. Oleh karena itu guru juga harus menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didiknya.

Salah satu pembelajaran yang menekankan pada keaktifan siswa di kelas adalah metode pembelajaran SAVI yang merupakan kepanjangan dari (*Somatis, Auditori, Visual, Intelektual*). Dalam kurikulum 2013 guru berperan sebagai fasilitator dan pembelajarannya berpusat pada siswa (*student center*). Pembelajaran SAVI menekankan

⁶ Sunhaji, *Strategi Pembelajaran*, (Purwokerto, STAIN Press, 2009), hlm. 1.

⁷ Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011), hm. 85.

bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indera yang dimiliki siswa.⁸

Adapun penjelasan dari istilah *SAVI* adalah sebagai berikut:

- a. *Somatis* (belajar dengan berbuat dan bergerak). Belajar somatis berarti belajar dengan melibatkan indra peraba, kinestetis dan melibatkan fisik serta menggerakkan tubuh sewaktu belajar.
- b. *Auditori* (belajar dengan berbicara dan mendengar). Bermakna bahwa belajar haruslah melalui mendengar, menyimak, berbicara, presentasi, argumentasi, mengemukakan pendapat dan menanggapi.
- c. *Visual* (belajar dengan mengamati dan menggambarkan). Belajar visual bermakna belajar haruslah menggunakan indra mata melalui mengamati, menggambar, membaca, menggunakan media dan alat peraga.
- d. *Intelektual* (belajar dengan memecahkan masalah dan berfikir). Intelektual adalah kegiatan yang merenungkan, menciptakan, memecahkan masalah, dan membangun makna. Intelektual akan menghubungkan pengalaman mental, fisik emosional dan bahasa tubuh untuk membuat makna baru bagi dirinya sendiri.

Dari definisi-definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran *SAVI* adalah suatu metode pembelajaran yang melibatkan seluruh alat indera dalam pembelajaran yang meliputi gerak tubuh,

⁸ Aris Shoimin, *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2014), hlm. 177.

berbicara, mendengar, mengamati, menggambarkan, serta memecahkan masalah dan merenungkan.

2. Fungsi Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran berfungsi sebagai alat komunikasi yang penting bagi guru, penggunaan metode pembelajaran membantu guru mencapai tujuan belajar yang telah dirancangnya.

Fungsi metode pembelajaran menurut Pateliya dalam Agus adalah sebagai berikut:⁹

- a. *They help in guiding the teacher of select appropriate teaching techniques, strategies and methods for the effective utilization of the teaching situation and material for realizing the objectives* (membimbing guru memilih teknik, strategi, dan metode pembelajaran untuk memanfaatkan secara efektif situasi dan materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tercapai).
- b. *They help in bringing about desirable changes in the behaviour of the learners* (membawa perubahan perilaku peserta didik seperti yang diharapkan).
- c. *They help in finding out ways and means of creating favorable environmental situation for carrying out teaching process* (membantu menemukan cara yang berarti bagi penciptanya situasi lingkungan yang menguntungkan bagi terlaksananya proses pembelajaran).

⁹ Agus Suprijono, *Model-model Pembelajaran Emansipatoris*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hlm. 60-61.

- d. *They help in achieving desirable teacher-pupil interaction during teaching* (membantu terwujudnya interaksi belajar mengajar yang diinginkan).
- e. *They help in the construction of a curriculum or contents of a course* (membantu pengkonstruksian kurikulum dan isi mata pelajaran).
- f. *They help in the proper selection of instruction material for teaching the prepared course or the curriculum* (membantu memilih dengan tepat bahan ajar untuk pelajaran).
- g. *They help in the designing appropriate educational activities* (membantu merancang aktivitas/ kegiatan pembelajaran yang sesuai).
- h. *They assist procedure of material to create interesting and effective materials and learning sources* (membantu prosedur material untuk menghasilkan sumber materi dan sumber belajar yang menarik dan efektif).
- i. *They stimulate the development of new educational innovations.* (merangsang pengembangan inovasi pendidikan).
- j. *They help in the formation of theory of teaching* (membantu pembentukan teori belajar).
- k. *They help to establish teaching and learning relationship empirically* (membantu terciptanya hubungan pengajaran dan pembelajaran secara empiris).

3. Prinsip-prinsip Metode Pembelajaran

Agar metode pembelajaran menghasilkan rencana yang efektif dan efisien, ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan. Prinsip-prinsip tersebut diantaranya ialah:¹⁰

- a. Metode pembelajaran hendaknya mempunyai dasar nilai yang jelas dan mantap. Nilai yang menjadi dasar bisa berupa nilai budaya, nilai moral, dan nilai religius, maupun gabungan dari nilai ketiganya. Acuan nilai yang jelas dan mantap akan memberikan motivasi yang kuat untuk menghasilkan rencana yang sebaik-baiknya.
- b. Metode pembelajaran berangkat dari tujuan umum. Tujuan ini dirinci menjadi tujuan khusus. Rumusan tujuan umum dan tujuan khusus pembelajaran menjadi dasar untuk mengembangkan komponen-komponen pembelajaran (materi, pendekatan/ strategi/ metode, sumber belajar, teknik evaluasi) dalam suatu sistem pembelajaran. Dengan demikian di dalam model pembelajaran terdapat relevansi antara tujuan pembelajaran dengan keseluruhan komponen pembelajaran yang diorganisasikan.
- c. Metode pembelajaran realistik. Metode pembelajaran disesuaikan dengan sumber daya dan dana yang tersedia.
- d. Metode pembelajaran mempertimbangkan kondisi sosial budaya masyarakat, baik yang mendukung maupun yang menghambat pelaksanaan pembelajaran.

¹⁰ Agus Suprijono, *Model-model Pembelajaran...*, hlm. 56-57.

- e. Metode pembelajaran fleksibel. Meskipun berbagai hal terkait dengan pelaksanaan rencana pembelajaran telah dipertimbangkan sebaikbaiknya, masih mungkin terjadi hal-hal yang diluar perhitungan tersebut. Oleh karena itu, dalam pengembangan metode pembelajaran perlu disediakan ruang gerak sebagai antisipasi terhadap hal-hal yang terjadi di luar perhitungan model pembelajaran.

4. Langkah-langkah Pembelajaran SAVI

Langkah-langkah pembelajaran SAVI adalah sebagai berikut:¹¹

a. Tahap Persiapan (Kegiatan Pendahuluan)

Pada tahap ini guru membangkitkan minat siswa, memberikan perasaan positif mengenai pengalaman belajar yang akan datang, dan menempatkan mereka dalam situasi optimal untuk belajar.

Secara spesifik, meliputi hal-hal sebagai berikut:

- 1) Memberikan sugesti positif.
- 2) Memberikan pertanyaan yang memberikan manfaat kepada siswa.
- 3) Memberikan tujuan yang jelas dan bermakna.
- 4) Membangkitkan rasa ingin tahu.
- 5) Menciptakan lingkungan fisik yang positif.
- 6) Menciptakan lingkungan emosional yang positif.
- 7) Menciptakan lingkungan sosial yang positif.
- 8) Menenangkan rasa takut.
- 9) Menyingkirkan hambatan-hambatan belajar.

¹¹ Aris Shoimin, *Model Pembelajaran ...*, hlm. 178-180.

- 10) Menanyakan banyak pertanyaan dan mengemukakan berbagai masalah.
- 11) Merangsang rasa ingin tahu siswa.
- 12) Mengajak siswa terlibat penuh sejak awal.

b. Tahap Penyampaian (Kegiatan Inti)

Pada tahap ini guru hendaknya membantu siswa menemukan materi belajar yang baru dengan cara melibatkan panca indera yang cocok untuk semua gaya belajar.

Hal-hal yang dapat dilakukan guru:

- 1) Uji coba kolaboratif dan berbagai pengetahuan.
- 2) Pengamatan fenomena dunia nyata.
- 3) Pelibatan seluruh otak, seluruh tubuh.
- 4) Presentasi inteaktif.
- 5) Grafik dan sarana yang presentasi berwarna-warni.
- 6) Aneka macam cara untuk disesuaikan dengan seluruh gaya belajar.
- 7) Latihan menemukan (sendiri, berpasangan, berkelompok).
- 8) Pengalaman belajar di dunia nyata yang kontekstual.
- 9) Pelatihan memecahkan masalah

c. Tahap Pelatihan

Pada tahap ini guru membantu siswa mengintegrasikan dan menyerap pengetahuan dan ketrampilan baru dengan berbagai cara.

Secara spesifik guru melakukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Aktivitas pemrosesan siswa.

- 2) Usaha aktif, umpan balik, renungan, atau usaha kembali.
 - 3) Simulasi dunia nyata.
 - 4) Permainan dalam belajar.
 - 5) Pelatihan aksi pembelajaran.
 - 6) Aktivitas pemecahan masalah.
 - 7) Refleksi dan artikulasi individu.
 - 8) Dialog berpasangan atau berkelompok.
 - 9) Pengajaran dan tinjauan kolaboratif.
 - 10) Aktivitas praktis membangun ketrampilan.
- d. Tahap Penampilan (Tahap Penutup)

Pada tahap ini guru hendaknya membantu siswa menerapkan dan memperluas pengetahuan atau ketrampilan baru mereka pada pekerjaan sehingga hasil belajar akan melekat dan penampilan hasil akan terus meningkat.

Hal-hal yang dapat dilakukan oleh guru adalah:

- 1) Penerapan dunia nyata dalam waktu yang segera.
- 2) Penciptaan dan pelaksanaan rencana aksi.
- 3) Aktivitas penguatan penerapan.
- 4) Materi penguatan persepsi.
- 5) Pelatihan terus-menerus.
- 6) Umpan balik dan evaluasi kinerja.
- 7) Aktivitas dukungan kawan.
- 8) Perubahan organisasi dan lingkungan yang mendukung.

Menurut Dave Meier seperti dikutip oleh Miftahul Huda, cara-cara yang bisa menjadi *starting point* guru dalam melaksanakan pembelajaran SAVI diantaranya:¹²

a. *Somatic (Learning by Doing)*

- 1) Merancang sebuah proyek yang dapat mendorong bergerak di tempat-tempat yang berbeda.
- 2) Menyediakan *tape* yang bisa didengarkan oleh siswa selama mereka berjalan, berlari, berlompat kecil, atau bekerja.
- 3) Memberikan waktu *break* sesering mungkin ketika siswa tengah belajar, lalu ajaklah mereka untuk segera bergerak ketika sedang menemukan gagasan baru.
- 4) Membiarkan siswa berdiri dan berjalan ketika mereka tengah mendengarkan, menonton, atau berfikir.
- 5) Meminta siswa untuk menulis disebuah kertas tentang apa yang mereka telah pelajari, misalnya *flash card* yang bisa digunakan untuk mencocokkan item-item yang sama.
- 6) Sesekali memberikan kesempatan kepada mereka memperagakan gagasan mereka dalam bentuk teater, mimik, atau sentuhan (tanpa harus mengucapkan kata apapun)
- 7) Meminta mereka untuk membuat oret-oretan setiap mereka membaca teks tertulis.

¹² Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 284-286

b. *Auditory (Learning by Hearing)*

- 1) Siswa diminta untuk menjelaskan apa yang telah mereka pelajari dari orang lain.
- 2) Siswa diminta untuk membaca buku atau *handout* dengan suara keras, bila perlu dengan mimik dan *gesture* yang bisa menunjukkan karakter sebuah bacaan.
- 3) Merekam proses presentasi pengajaran, dan mintalah siswa untuk mendengarkannya sejenak di ruang kelas.
- 4) Ketika tengah membaca teks, sesekali siswa membaca gagasan
- 5) Utama dalam teks tersebut dengan suara lantang.
- 6) Melibatkan siswa dalam diskusi dan ajak berpendapat dengan siswa-siswa lain.

c. *Visual (Learning by Seeing)*

- 1) Siswa membaca satu atau dua paragraf kemudian dari bacaan itu mereka membuat sinopsis singkat tentang apa yang dibacanya.
- 2) Siswa terus mencatat setiap penjelasan penting yang disampaikan di ruang kelas.
- 3) Guru menyebarkan teks materi pelajaran, dan pastikan teks tersebut sudah di *highligh* dengan warna yang berbeda-beda pada konsep-konsep pentingnya.
- 4) Guru membuat semacam seperti versi ikon atas setiap konsep yang dijelaskan, lalu pastikan bahwa siswa bisa mengingat ikon tersebut untuk materi selanjutnya.

- 5) Guru menggambar *mindmap* di papan tulis, dan siswa diminta untuk memperhatikannya dengan saksama.

d. *Intellectual (Learning by Thinking)*

- 1) Setiap menyelesaikan suatu pengalaman belajar, siswa diberi waktu untuk duduk sejenak merefleksikan apa yang telah dipelajari dan menghubungkannya dengan apa yang telah diketahui.
- 2) Meminta mereka untuk membuat semacam diagram, *flowchart*, atau piktogram yang bisa menggambarkan apa yang mereka refleksikan.
- 3) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan *probing* mengenai materi pelajaran yang telah diajarkan dan mintalah siswa untuk berfikir tentang pemecahannya.
- 4) Sesekali membuat analogi-analogi dan metafor-metafor untuk merangsang siswa berpikir tentang apa yang terkandung di dalamnya.
- 5) Membuat semacam daftar materi atau pokok-pokok pelajaran yang memungkinkan siswa untuk menyusunnya dalam kategori-kategori.

B. Mata Pelajaran Matematika

1. Pengertian Matematika

Matematika berasal dari bahasa Yunani *mathematika* yang berarti studi besaran, struktur, ruang, dan perubahan. Menurut ahli Matematika Benjamin Peirce menyebutkan Matematika sebagai “ilmu yang menggambarkan simpulan-simpulan yang penting”. Di sisi lain, Albert Einstein mengatakan bahwa “sejauh hukum Matematika merujuk kepada

kenyataan, mereka tidaklah pasti; dan sejauh mereka pasti, mereka tidak merujuk pada kenyataan. Sedangkan menurut pendapat Herman Hudojo menyatakan bahwa “Matematika merupakan ide-ide abstrak yang diberi simbol-simbol itu tersusun secara hirarkis dan penalarannya deduktif, sehingga belajar Matematika itu merupakan kegiatan mental yang tinggi”.¹³

Matematika, menurut Ruseffendi (1991), adalah bahasa simbol, ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktian secara induktif, ilmu tentang keteraturan, dan struktur yang terorganisasi, mulai dari unsur yang tidak didefinisikan, ke unsur yang didefinisikan. Sedangkan hakikat Matematika menurut Soedjadi (2000), yaitu memiliki objek tujuan abstrak, bertumpu pada kesepakatan, dan pola pikir yang deduktif.¹⁴

Menurut Johnson dan Rising mendefinisikan Matematika sebagai berikut:

- a. Matematika adalah pengetahuan terstruktur, dimana sifat dan teori dibuat secara deduktif berdasarkan unsur-unsur yang didefinisikan atau tidak didefinisikan dan berdasarkan aksioma, sifat, atau teori yang dibuktikan kebenarannya.
- b. Matematika ialah simbol tentang berbagai gagasan dengan menggunakan istilah-istilah yang didefinisikan secara cermat, jelas dan akurat.

¹³ Herman Hudojo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Malang: IKIP, 1990), hlm. 2.

¹⁴ Heruman, *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 1.

c. Matematika adalah seni, dimana keindahannya terdapat dalam keturutan dan keharmonisan.

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Mata pelajaran Matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar tentu memiliki tujuan, antara lain yaitu untuk membekali peserta didik/ siswa dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama.¹⁵

Matematika secara umum ditegaskan sebagai penelitian pola dari struktur, perubahan dan ruang (penelitian bilangan dan angka). Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Matematika didefinisikan sebagai ilmu tentang bilangan, hubungan antar bilangan dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah mengenai bilangan.¹⁶

Sedangkan orang Arab menyebut Matematika dengan '*ilmu al-hisab*' yang berarti ilmu tentang berhitung. Di Indonesia, Matematika disebut dengan ilmu pasti dan ilmu hitung. Pada umumnya, orang awam hanya akrab dengan satu cabang ilmu Matematika elementer yang disebut Aritmatika atau ilmu hitung yang secara informal dapat didefinisikan sebagai ilmu tentang berbagai bilangan yang bisa langsung diperoleh dari bilangan-bilangan bulat 0, 1, -1, 2, -2, ..., dst, melalui beberapa operasi dasar: tambah, kurang, kali, dan bagi.

¹⁵ Ibrahim dan Suparni, *Pembelajaran Matematika.....*, hlm. 35.

¹⁶ Abdul Halim Fathani, *Matematika Hakikat Dan Logika*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hlm. 17-22.

Dari definisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa Matematika adalah pengetahuan yang berkaitan dengan berbagai struktur abstrak dan hubungan antar suku tersebut sehingga terorganisasi dengan baik.

2. Tujuan Pembelajaran Matematika

Matematika sebagai salah satu ilmu dasar, dewasa ini telah berkembang pesat baik materi maupun kegunaannya. Pelajaran Matematika berfungsi melambangkan kemampuan komunikasi dengan menggambarkan bilangan-bilangan dan simbol-simbol serta ketajaman penalaran yang dapat memberi kejelasan dan menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun tujuan pembelajaran Matematika :

- a) Mempersiapkan agar siswa sanggup menghadapi perubahan keadaan dan pola pikir dalam kehidupan dunia dan selalu berkembang.
- b) Mempersiapkan siswa menggunakan Matematika dan pola pikir Matematika dalam kehidupan sehari-hari dan dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan.¹⁷

Sedangkan tujuan Matematika disekolah adalah untuk mendukung ketercapaian tujuan pendidikan nasional. Secara umum tujuan dari pendidikan Matematika di sekolah adalah untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berfikir yang logis, analisis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Hal ini diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola dan

¹⁷ R. Soedjadi, *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Nasional, 2000), hlm. 13-15

memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif.¹⁸

Uraian diatas menjelaskan bahwa kehidupan dunia ini akan terus sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, siswa harus memiliki kemampuan memperoleh, memilih, dan mengelola informasi untuk bertahan dalam keadaan yang selalu berubah. Kemampuan ini membutuhkan pemikiran yang kritis, logis, sistematis, kreatif. Dengan demikian maka seorang guru harus terus mengikuti perkembangan Matematika dan selalu berusaha agar kreatif dalam pembelajaran yang dilakukan sehingga dapat membawa siswa ke arah yang diinginkan.

3. Materi Pembelajaran Matematika

Materi pembelajaran adalah bahan yang digunakan untuk belajar dan yang membantu untuk mencapai tujuan instruksional, di mana siswa harus melakukan sesuatu menurut jenis tertentu.¹⁹ Kemampuan lulusan yang harus dicapai dinyatakan dengan standar kompetensi, yaitu kemampuan minimal yang harus dicapai lulusan. Standar Kompetensi Lulusan merupakan modal utama untuk bersaing di tingkat regional maupun global. Kompetensi Dasar adalah perincian atau penjabaran lebih lanjut dari standar kompetensi yang cakupan materinya lebih sempit dibandingkan dengan standar kompetensi. Kompetensi Dasar dapat diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, yang harus dikuasai siswa

¹⁸ Ibrahim dan Suparni, *Pembelajaran Matematika Teori Dan Aplikasinya*, (Yogyakarta: SUKA-Press, 2012), hlm. 35-36.

¹⁹ W.S Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2012), hlm. 330.

untuk menunjukkan bahwa mereka telah menguasai standar kompetensi. Dilanjut lagi pada Indikator adalah penanda pencapaian kompetensi dasar yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur yang mencakup sikap.²⁰

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, dan materi pokok mata pelajaran Matematika untuk siswa MI Kelas V semester II adalah Geometri dan Pengukuran. Geometri adalah studi tentang ruang dan berbagai bentuk dalam ruang. Pengetahuan tentang geometri sangat berguna dalam kehidupan anak. Geometri membantu kita menyampaikan dan menguraikan tentang keteraturan dunia tempat kita hidup. Pengukuran merupakan sebuah proses yang menghubungkan hubungan bilangan dengan atribut sebuah objek atau peristiwa. Pengukuran sangat berguna bagi anak dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa atribut pengukuran dalam Matematika, antara lain: panjang, lebar, luas, volume, waktu dan temperatur.²¹

Berdasarkan kurikulum satuan pelatihan, materi pelajaran Matematika untuk SD/MI Kelas V semester II, Berikut berdasarkan Kompetensi Dasar dari materi Geometri dan Pengukuran. Dalam setiap tatap muka pembelajaran guru menyampaikan satu kompetensi dasar berupa materi bangun ruang. Materi tersebut dijelaskan secara rinci hingga siswa mampu memahami dan menerima materi dengan mudah.

²⁰Kasful Anwar, *Perencanaan Sistem Pembelajaran*, (Bandung:Alfabeta, 2011) hlm. 87.

²¹J. Tombokan Runtukahu, *Pembelajaran Matematika Dasar Bagi anak Berkesulitan Belajar*, (Yogyakarta : Ar Ruzz Media, 2014), hlm. 45-48).

4. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Matematika

Matematika merupakan salah satu pengetahuan manusia yang paling bermanfaat dalam kehidupan. Hampir setiap bagian hidup kita mengandung Matematika. Namun demikian, anak-anak membutuhkan pengalaman yang tepat untuk bisa menghargai kenyataan bahwa Matematika adalah aktivitas manusia sehari-hari yang penting untuk saat ini maupun masa depan.²²

Adapun prinsip cara belajar peserta didik aktif dalam pengajaran matematika, adalah bahwa.²³

- a. Setiap konsep baru, selalu diperkenalkan melalui kerja praktek yang cukup
- b. Kerja praktek merupakan bagian dari keseluruhan pengajaran Matematika
- c. Dengan kerja praktek, pengalaman peserta didik akan bertambah
- d. Pengenalan konsep baru dalam praktek kerja harus dilakukan berulang kali dengan bervariasi
- e. Pemberian kesempatan untuk mengemukakan pertanyaan dan hasil penemuan bagi peserta didik perlu diberikan
- f. Mempergunakan pengalaman sehari-hari dalam pengajaran Matematika

²² Fatimah, *Matematika Asyik dengan Metode Pemodelan*, (Bandung : Mizan, 2009), hlm. 8.

²³ Lisnawaty Simanjuntak, *Metode Mengajar Matematika 1*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 81-83

- g. Kegiatan penilaian atau evaluasi jangan hanya melihat dari hasil yang dikerjakan peserta didik, tetapi juga harus dilihat dari proses kegiatan pembelajaran dan keaktifan dalam bekerja.

5. Macam-macam Metode dalam Pembelajaran Matematika

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan guna mencapai apa yang telah ditentukan.²⁴ Secara deskriptif mengajar diartikan sebagai proses penyampaian informasi atau pengetahuan dari guru kepada siswa.²⁵ Dalam memilih metode belajar tidak terlepas dari berbagai faktor, misalnya faktor materi pelajaran adalah salah satu pertimbangan dalam memilih metode tersebut.

Adapun beberapa macam metode dalam Pembelajaran Matematika yang digunakan guru dalam menyampaikan materi kepada siswa, diantaranya:

a. Metode Ceramah

Ceramah adalah suatu cara penyampaian informasi dengan lisan dari seseorang kepada sejumlah pendengar disuatu ruangan. Kegiatan ini berpusat pada penceramahan dan komunikasi searah dari pembicara kepada pendengar. Jadi dalam metode ini pengetahuan, pengalaman, atau informasi disampaikan dengan cara berbicara.²⁶ Guru melakukan komunikasi secara satu arah dengan menjelaskan materi kepada siswa

²⁴ Ismail Sm, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis P.A.I.K.E.M*, (Semarang: Rasail Media Grup, 2011), hlm. 8-9.

²⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2009), hlm. 96.

²⁶ Ibrahim dan Supani, *Pembelajaran Matematika teori dan Aplikasinya*.....hlm. 102.

secara bertahap. Siswa mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan guru di dalam kelas sambil membuat catatan dalam bukunya.

Dengan melihat gambaran yang ada diatas, tampaknya guru menggunakan metode ceramah dengan mudah dan memuaskan. Walaupun banyak orang yang mengatakan tentang metode caramah ini melelahkan guru, membosankan anak didik dan menimbulkan kegaduhan dikelas. Namun demikian metode ceramah masih banyak dipergunakan.

DR. Engkoswara mengemukakan, untuk menggunakan metode ceramah yang baik ada baiknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Ceramah dilakukan untuk membangkitkan atau menarik perhatian anak-anak atau memberikan gambaran tentang persoalan umum tentang sesuatu persoalan supaya kemudian dislidiki atau dipelajari anak-anak.
- 2) Ceramah dilakukan apabila bahan yang akan disampaikan dirasa kurang atau sukar diperoleh anak-anak.
- 3) Ceramah dilakukan apabila anak-anak mendapat kesulitan di dalam mempelajari sesuatu. Salam hal ini lebih banyak berupa penjelasan.
- 4) Ceramah dilakukan bila metode lain sukar dipergunakan. Misalnya ruangan sempit, murid banyak, buku atau sumber pelajaran kurang.²⁷

²⁷ Engkoswara, *Dasar-Dasar Metodologi Pengajaran*, (Jakarta: Bina Aksara 1984), hm. 47.

Metode ini juga mempunyai beberapa kelebihan dan kelemahan sebagai berikut:

Kelebihan metode ceramah

- 1) Guru mudah menguasai kelas.
- 2) Mudah mengorganisasikan tempat duduk / kelas.
- 3) Dapat diikuti oleh jumlah siswa besar.
- 4) Mudah mempersiapkan dan melaksanakannya.
- 5) Guru mudah menerangkan pelajaran dengan baik.

Kelemahan metode ceramah

- 1) Mudah menjadi verbalisme.
- 2) Yang visual menjadi rugi, yang edukatif lebih besar menerimanya.
- 3) Bila selalu digunakan dan terlalu lama, akan membosankan.
- 4) Murid cenderung bersifat pasif dan kemungkinan besar kurang tepat dalam menerima dan mengambil kesimpulan.

b. Metode Ekspositori

Metode ekspositori sama seperti metode ceramah dalam hal terpusatnya kegiatan pada guru sebagai pemberi informasi (bahan pelajaran). Tetapi dalam metode ekspositori, dominasi guru banyak berkurang, karena ia tidak terus menerus berbicara. Guru berbicara pada awal pelajaran saat menerangkan materi dan contoh soal, serta pada waktu yang diperlukan saja. Siswa tidak hanya mendengar dan membuat catatan tetapi juga membuat soal latihan dan bertanya kalau belum mengerti. Guru dapat memeriksa pekerjaan siswa secara

individual, kemudian menjelaskannya lagi kepada siswa secara individual dan klasikal.

Metode ini seperti halnya metode ceramah tetapi pada pelaksanaannya guru hanya menyampaikan materi diawal pembelajaran dan memberikan contoh soal serta tata cara penyelesaiannya secara bertahap. Siswa kemudian mengerjakan soal yang diberikan guru serta bertanya apabila terjadi kesulitan dalam mengerjakan. Hasil pekerjaan siswa dilihat oleh guru dan menjelaskan hal-hal yang belum dipahami oleh siswa.

c. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah pertunjukkan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata atau tiruannya.²⁸

Melalui metode demonstrasi, guru dapat memperlihatkan proses, peristiwa, atau cara kerja suatu alat kepada siswa. Demonstrasi dapat dilakukan dengan berbagai cara, dari yang sekedar memberikan pengetahuan yang sudah diterima begitu saja oleh siswa sampai pada cara agar siswa dapat memecahkan masalah.

Dalam metode ini guru menjelaskan secara bergantian media yang digunakan dalam pembelajaran secara detail. Dari media yang digunakan guru menjelaskan satu persatu media yang digunakan secara

²⁸ Syaeful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 210

detail dan urut, dimulai dari bagian-bagian pada setiap media yang dibawa guru. Misalnya pada benda kubus, guru menjelaskan sifat-sifat yang dimiliki oleh benda tersebut dengan detail.

d. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab merupakan cara penyajian bahan ajar dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan jawaban untuk mencapai tujuan. Pada umumnya setiap proses belajar mengajar selalu ada tanya jawab. Namun tidak setiap kegiatan belajar mengajar itu dapat disebut metode tanya jawab. Dalam metode tanya jawab pertanyaan dapat muncul dari guru, bisa juga dari siswa. Sehingga dalam penggunaan metode ini, siswa menjadi lebih aktif dari pada belajar mengajar dengan metode lainnya.

Dalam setiap penyampaian materi yang dilakukan oleh guru. Pada pelaksanaannya terdapat pertanyaan-pertanyaan yang muncul secara spontan baik dari siswa maupun dari guru. Sehingga materi yang belum dipahami oleh siswa dapat dipertanyakan pada guru. Selain itu guru juga mengetahui materi mana yang belum dipahami oleh siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Metode Tanya jawab adalah suatu cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari penyaji kepada peserta, tetapi dapat pula dari peserta kepada penyaji.²⁹

²⁹ Daryanto, *Strategi dan Tahapan Mengajar (Bekal Ketrampilan Dasar Bagi Guru)*, (Bandung: Cv Yrama Widya, 2013), hlm, 6.

Langkah-langkah metode tanya jawab:

- 1) Persiapan
 - a) Adanya pertanyaan yang berorientasi pada tujuan yang direncanakan
 - b) Kesiapan pengajar dalam menguasai materi
- 2) Susunan pertanyaan
 - a) Berhubungan dengan materi yang akan dibahas
 - b) Berisi satu pokok pikiran
 - c) Sesuai dengan taraf berpikir siswa
- 3) Teknik mengajukan pertanyaan
 - a) Ajukan pertanyaan keseluruhan siswa
 - b) Berikan kesempatan sesaat untuk berpikir
- 4) Jawaban salah
 - a) Menghargai siswa atas peran sertanya
 - b) Tidak mengkritik siswa
- 5) Tidak ada jawaban
 - a) Mengulang pertanyaan dengan kalimat lain yang lebih sederhana
 - b) Menerangkan kembali materi pelajaran
- 6) Penilaian tanya jawab
 - a) Sejauh mana metode tanya jawab dapat menumbuhkan motivasi siswa untuk ikut aktif berfikir sehingga menciptakan interaksi di kelas.
 - b) Seberapa cepat siswa dalam menanggapi pertanyaan yang ada

7) Tindak lanjut metode tanya jawab

- a) Guru sebaiknya menjelaskan kembali pokok materi yang dibahas
- b) Memberi tugas lebih lanjut pada siswa agar memperoleh penguasaan dan pendalaman materi yang dibahas.³⁰

Tujuan dari metode tanya jawab yaitu:

- 1) Menciptakan suasana yang hidup (setiap peserta ikut serta dan aktif) dalam KBM.
- 2) Menggali ide-ide peserta.
- 3) Memberikan rangsangan pada peserta/siswa untuk merumuskan ide-ide yang tergal dengan menggunakan kalimat sendiri.
- 4) Mengetahui posisi pemahaman siswa terhadap tema yang dibahas.
- 5) Menciptakan kesempatan bagi peserta untuk lebih mengonsolidasi pemahamannya.
- 6) Memberikan kesempatan bagi peserta untuk berani berkomentar.³¹

e. Metode Penugasan

Dalam metode ini, guru memberikan seperangkat tugas yang harus dikerjakan oleh siswa, baik secara individu maupun kelompok. Tugas yang paling sering diberikan dalam pelajaran Matematika adalah pekerjaan rumah yang diartikan sebagai latihan menyelesaikan soal-soal. Selain itu, guru juga dapat meminta siswa untuk mempelajari lebih dulu topik yang akan dibahas. Metode ini mensyaratkan adanya pemberian tugas dan adanya pertanggung jawaban dari siswa. Tugas

³⁰ Daryanto, *Strategi dan Tahapan Mengajar.....*, hlm, 9-10.

³¹ Daryanto, *Strategi dan Tahapan Mengajar.....*, hlm, 6.

yang diberikan dapat berupa memperdalam pelajaran, memperluas wawasan, mengecek/mengawasi, mengamati, dsb.

Langkah-langkah pelaksanaan metode penugasan :

- 1) Merencanakan resitasi secara matang.
- 2) Tugas yang diberikan hendaklah didasarkan atas minat dan kemampuan anak didik.
- 3) Tugas yang diberikan berkaitan dengan materi pelajaran yang telah diberikan.
- 4) Jenis tugas yang diberikan kepada siswa itu hendaknya telah dimengerti betul oleh siswa, agar tugas dapat dilaksanakan secara baik.
- 5) Guru dapat membantu penyediaan alat dan sarana yang diperlukan dalam pemberian tugas.
- 6) Setiap hasil kerja PR murid-murid harus dikoreksi dengan teliti, diberi nilai dan kertasnya dikembalikan, untuk memberi dorongan.
- 7) Pekerjaan nilai prestasi murid perlu dicatat pada buku catatan nilai guru agar diketahui grafik belajar mereka.
- 8) Tugas yang diberikan dapat merangsang perhatian siswa dan realitis.³²

Kelebihan dan kekurangan metode pemberian tugas

- 1) Kelebihan metode pemberian tugas yaitu:

³²<https://koreshinfo.blogspot.com/2016/02/metode-resitasi-merupakan-salah-satu.html%3fm>, diakses, 02 Oktober 2017

- a) Dapat meningkatkan frekuensi belajar siswa dengan menyita waktu belajar di sekolah atau jam pelajaran.
 - b) Mendidik siswa untuk belajar sendiri.
 - c) Membina rasa tanggungjawab.
 - d) Melatih anak untuk disiplin.
- 2) Kekurangan metode pemberian tugas yaitu:
- a) Guru tidak dapat mengawasi langsung pelaksanaan tugas ini, sehingga kemungkinan siswa akan menyontek temannya.
 - b) Jika semua pelajaran diberikan tugas maka tugas siswa menjadi bertumpuk. Hal ini menyebabkan kebosanan dan kesukaran siswa dalam membagi waktu untuk mengerjakan semua tugas yang dibebankan guru terhadapnya.
 - c) Siswa yang tidak mampu mengajarkan tugasnya akan berusaha menghindari pelajaran tersebut berbagai alasan.³³

f. Metode Eksperimen

Metode Eksperimen adalah suatu bentuk pembelajaran yang melibatkan siswa dengan benda-benda, bahan-bahan, dan peralatan laboratorium, baik secara perorangan maupun kelompok. Eksperimen adalah situasi pemecahan masalah yang di dalamnya berlangsung pengujian suatu hipotesis, dan terdapat variabel-variabel yang dikontrol secara tepat. Jadi metode ini merupakan suatu bentuk pembelajaran

³³ Mastur Faizi, *Ragam Metode Mengajar*....., hlm, 87.

yang melibatkan benda serta adanya pengujian dan dugaan hasil dari pemecahan masalah yang dilakukan.

g. Metode Drill

Dalam banyak hal, kata drill dan latihan merupakan sinonim. Namun di dalam pembahasann ini, kedua kata tersebut dibedakan artinya. Misalnya sesudah siswa memahami materinya akhirnya mereka dituntut untuk dapat mengerjakannya dengan cepat dan cermat. Cepat mengingat, kemampuan mengingat kembali dan kegiatan-kegiatan lain yang bersifat lisan merupakan hal yang perlu dihafal. Perlu disadari bahwa belajar ketrampilan secara rutin menyebabkan sedikit yang dapat diingat. Oleh karena itu, metode drill dapat digunakan seperlunya saja.

h. Metode Inquiry

Piaget mengemukakan bahwa metode inquiry merupakan metode yang mempersiapkan siswa untuk melakukan eksperimen sendiri agar melihat apa yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, dan mencari jawabannya sendiri. Dalam metode ini, selain mendapat informasi data dari guru, siswa masih harus mengumpulkan informasi tambahan, membuat hipotesis dan melakukan tes.

Salah satu contoh penerapan inquiry dalam geometri adalah menarik jarak antara garis yang sejajar. Dalam hal ini, inquiry menarik jalan antara dua garis yang bersilangan sembarang di dalam ruang. Tujuan utama mengajarkan metode inquiry adalah agar siswa tahu dan

belajar metode ilmiah serta mampu mentransfernya ke dalam situasi lain.³⁴

6. Fungsi dan Tujuan Pembelajaran Matematika SD/MI

Matematika berfungsi mengembangkan kemampuan mengkomunikasikan gagasan melalui metode Matematika yang melalui metode Matematika yang dapat berupa kalimat dan persamaan Matematika, diagram, grafik atau tabel.³⁵

Berdasarkan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dalam Permendiknas no 22 tahun 2006 tentang standar Isi, disebutkan bahwasanya pembelajaran Matematika bertujuan supaya siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Memahami konsep Matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah.
- b. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi Matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan Matematika.
- c. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, ulet merancang model Matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh

³⁴Mastur Faizi, *Ragam Mengajarkan Eksakta pada Murid.....* hlm. 77-109.

³⁵ Estina Ekawati, *Peran Fungsi Tujuan dan Karakteristik Matematika sekolah*, <http://p4tkmatematika.org/2011/10/peran-fungsi-tujuan-dan-karakteristik-matematika-sekolah>), dikutip pada tanggal, 02 Oktober 2017

- d. Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
- e. Memiliki sikap menghargai kegunaan Matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari Matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

C. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran SAVI

Pembelajaran dalam pendekatan SAVI memiliki beberapa kelebihan diantaranya:³⁶

1. Membangkitkan kecerdasan terpadu siswa secara penuh melalui penggabungan gerak fisik dengan aktivitas intelektual
2. Siswa tidak mudah lupa karena siswa membangun sendiri pengetahuannya.
3. Suasana dalam proses pembelajaran menyenangkan karena siswa merasa diperhatikan sehingga siswa tidak cepat bosan untuk belajar Matematika.
4. Memupuk kerjasama karena siswa yang lebih pandai diharapkan dapat membantu yang kurang pandai.
5. Memunculkan suasana belajar yang lebih baik, menarik dan efektif
6. Mampu membangkitkan kreatifitas dan meningkatkan kemampuan psikomotor siswa
7. Siswa akan lebih termotivasi untuk belajar lebih baik.

³⁶ Dymiratus, *Makalah Model Pembelajaran SAVI* (<http://dyamiratus.blogspot.com/2013/03/makalah-model-pembelajaran-savi.html>), dikutip pada tanggal, 02 Oktober 2017

8. Melatih siswa untuk terbiasa berpikir dan mengemukakan pendapat dan berani menjelaskan jawabannya.

9. Merupakan variasi yang cocok untuk semua gaya belajar

Sedangkan kekurangannya diantaranya:

1. Pembelajaran ini menuntut adanya guru yang sempurna sehingga dapat memadukan keempat komponen dalam SAVI secara utuh.
2. Penerapan Pembelajaran ini membutuhkan kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran yang menyeluruh dan disesuaikan dengan kebutuhannya, sehingga memerlukan biaya pendidikan yang sangat besar.
3. Karena siswa terbiasa diberi informasi terlebih dahulu sehingga siswa kesulitan dalam menemukan jawaban ataupun gagasannya sendiri.
4. Membutuhkan waktu yang lama terutama bila siswa yang lemah.
5. Membutuhkan perubahan agar sesuai dengan situasi pembelajaran saat itu.
6. Belum ada pedoman penilaian, sehingga guru merasa kesulitan dalam evaluasi atau memberi nilai.
7. Pembelajaran SAVI masih tergolong baru, sehingga banyak pengajar guru yang belum mengetahui pendekatan SAVI tersebut
8. Pembelajaran ini tidak dapat diterapkan untuk semua pelajaran Matematika.³⁷

³⁷ Dymiratus, *Makalah Model Pembelajaran SAVI*, (<http://dyamiratus.blogspot.com/2013/03/makalah-model-pembelajaran-savi.html>), dikutip pada tanggal, 02 Oktober 2017

BAB III

METODE PENELITIAN

Suatu bentuk kegiatan apapun, agar dapat mencapai tujuan yang dikehendaki membutuhkan metode yang cocok. Begitu pula suatu kegiatan penelitian agar dapat mencapai tujuan, maka diperlukan metode penelitian yang cocok untuk kegiatan penelitian tersebut. Penelitian menurut tujuannya dapat didefinisikan usaha untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu pengetahuan yang cocok yang dilakukan dengan menggunakan metode-metode ilmiah.¹ Metode ilmiah boleh dikatakan sebagai suatu pengajaran terhadap kebenaran yang diatur oleh pertimbangan-pertimbangan logis. Pada pelaksanaan kegiatan penelitian tersebut, metode ilmiah diperlukan sebagai pedoman dan dasar bagi kegiatan penelitian.²

Dengan demikian berdasarkan pendapat diatas dapat diambil suatu pengertian bahwa metode penelitian adalah suatu cara atau langkah-langkah dalam melaksanakan penelitian terhadap suatu objek agar dapat menghasilkan suatu data yang konkret dan akurat, serta, tercapai tujuan yang dikehendaki.

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field reseach*) yang bersifat *Deskriptif Kualitatif*. Yaitu suatu penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai gejala yang ada, yakni keadaan gejala

¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach Jilid I*, (Yogyakarta: Andi, 2004), hlm. 4

² Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Jakarta Pusat: PT Bina Ilmu, 2004), hlm.

menurut apa adanya pada saat penelitian itu dilakukan.³ Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah jenis penelitian lapangan (*field research*).⁴ yaitu jenis pengumpulan data yang dilakukan secara langsung dari lokasi penelitian, sedangkan pendekatannya menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu pendekatan analisis *non statistik* atau data yang tidak menggunakan angka-angka. Jadi, penulis mewujudkan hasilnya dalam bentuk kata-kata atau kalimat.

Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁵

Metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden, metode ini lebih peka dan dapat menyesuaikan diri dengan banyak pengaruh serta terhadap pola-pola nilai yang dihadapi. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus di mana studi kasus merupakan strategi penelitian yang di dalamnya peneliti menyelidiki secara

³ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005), hlm. 234

⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarta, 2011), hlm, 26.

⁵ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2010), hlm. 10

cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu.⁶

Metode yang digunakan dengan metode deskriptif kualitatif yaitu metode yang menafsirkan dan menuturkan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi.⁷ Mengenai cara kerja dari metode deksriptif kualitatif yaitu dengan menggambarkan atau mendeskripsikan apa adanya tentang penerapan Implementasi Metode Pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, Intelectual (Savi)* Pada Mata Pelajaran Matematika di MI Maarif NU 1 Kracak Ajibarang Banyumas dengan melihat aktivitas pembelajaran yang sedang berlangsung maupun mewawancarai sumber penelitian.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di MI MA'ARIF NU 1 Kracak Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas. Alasan peneliti memilih sekolah tersebut karena adanya keunikan dan hanya sekolah tersebut yang menerapkan metode pembelajaran SAVI pada mata pelajaran Matematika.

Sedangkan waktu penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu pada bulan Januari sampai bulan Mei. Jika data yang diperoleh masih kurang, maka peneliti akan terus melakukan penelitian sampai data menjadi lengkap.

⁶ John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 20.

⁷ <http://www.informasi-pendidikan.com/2013/08/penelitiandeksriptifkualitatif.html?m=1>, diakses Pada tanggal 14 Juni 201

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti atau diharapkan informasinya mengenai hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, yaitu orang atau apa saja yang menjadi pusat perhatian atau sasaran penelitian.⁸ Teknik yang digunakan untuk menentukan subjek penelitian dalam skripsi ini, penulis menggunakan teknik *purposive sampling*, teknik ini merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan yang tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu mengenai obyek penelitian karena orang tersebut merupakan pimpinan di tempat tersebut.

Dalam hal ini yang akan peneliti jadikan subjek penelitian yaitu:

1. Guru kelas IV yaitu Indes Nur Kufailah S.Pd.I.
2. Peserta didik kelas IV berjumlah 20 siswa.
3. Kepala sekolah MI MA'ARIF NU 1 Kracak yaitu Lutfi Nur Hakiki S.Pd.

D. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.⁹ Adapun objek penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran *Somatic, Auditori, Visual, Intellectual (SAVI)* pada mata pelajaran Matematika.

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prakte*, (Jakarta: Rinika Cipta, 2013), hlm.122.

⁹ Suharsimi Arikunto, *Metode penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal.129

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan dapat mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.¹⁰

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.¹¹ Data yang diperoleh adalah untuk mengetahui sikap dan perilaku manusia, benda mati atau gejala alam. Observasi sebagai alat pengumpulan data yang banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam kondisi buatan.¹² Dalam observasi melibatkan dua komponen yaitu

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan....*, hlm. 308

¹¹ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2010), hlm.

¹² Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras 2009), hlm. 58.

si pelaku observasi yang lebih dikenal sebagai *observer* dan obyek yang *diobservasi* yang dikenal sebagai *observee*.¹³

Jenis observasi yang akan peneliti lakukan yaitu observasi partisipan, hal ini bertujuan untuk mengetahui secara langsung dan mendeskripsikan tentang kegiatan pembelajaran *Somatic, Auditori, Visual, Intelectual (SAVI)* pada mata pelajaran matematika di MI MA'ARIF NU 1 Kracak Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*Interviewer*) sebagai pengaju atau pembripertanyaan dan yang diwawancarai (*Interviewee*) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu.¹⁴ Wawancara atau interviu (*interview*) merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual. Adakalanya juga wawancara dilakukan secara kelompok, kalau memang tujuannya untuk menghimpun dari kelompok seperti wawancara dengan suatu keluarga, pengurus yayasan, pembina pramuka, Dll. Wawancara yang ditujukan untuk memperoleh dari individu dilaksanakan secara individual.¹⁵

¹³ Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Penelitian Pemula*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006), hlm. 69-90.

¹⁴ Basrowi Dkk, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 127.

¹⁵ Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 216.

Metode wawancara yang digunakan yaitu wawancara terstruktur, yaitu peneliti menggunakan pedoman yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data.¹⁶ Wawancara terstruktur digunakan apabila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh. Wawancara yang dilakukan peneliti adalah wawancara kepada guru kelas sebagai subjek primer pelaksana dari Pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual (SAVI)* Pada Mata Pelajaran Matematika di MI MA'ARIF NU 1 Kracak Ajibarang. Wawancara kedua dilakukan kepada siswa sebagai subjek sekunder yang memberikan informasi tambahan mengenai proses pembelajaran matematika. Alat wawancaranya yaitu menggunakan buku catatan yang berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data, dan kamera untuk memotret kalau peneliti sedang melakukan pembicaraan dengan informan/subjek data.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara lain untuk memperoleh data dari responden, penulis dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, dimana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya. Dan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.¹⁷

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan....*, hlm. 319

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2013), hlm. 274.

Dokumentasi akan peneliti gunakan untuk mengumpulkan dokumen atau arsip-arsip sekolah yang memberikan informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran *Somatic, Auditori, Visual, Intellectual (SAVI)* pada mata pelajaran matematika dan juga RPP.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data dari narasumber atau sumber data lain terkumpul, tahap ini merupakan tahap pengelolaan data dengan menggunakan analisis kualitatif. Adapun pengertian dari analisis kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasi data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan orang lain.¹⁸

Sedangkan analisis deskriptif yaitu dengan menggunakan keterangan apa adanya sesuai dengan informasi data yang diperoleh dari lapangan. Dalam penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variable, gejala atau keadaan.¹⁹

¹⁸ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm.484

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hlm. 310

Adapun analisis data menurut model Miles and Hubberman yang dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data meliputi:

1. Pengumpulan Data

Data-data yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran *Somatic, Auditori, Visual, Intelectual (SAVI)* pada mata pelajaran matematika di MI MA'ARIF NU 1 Kracak Ajibarang akan peneliti kumpulkan baik itu data primer ataupun data skunder.

2. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang hal-hal yang tidak perlu.²⁰ Dengan demikian data yang telah peneliti kumpulkan akan peneliti pilih dengan cara memilah-milah data yang penting dan yang menjadi focus penelitian sesuai dengan masalah yang peneliti kemukakan yaitu implementasi pembelajaran *Somatic, Auditori, Visual, Intelectual (SAVI)* pada mata pelajaran matematikadi MI MA'ARIF NU 1 Kracak Ajibarang.

3. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka peneliti akan melakukan penyajian data dengan tujuan agar data yang telah direduksi mudah untuk dipahami.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hml. 338

4. Penarikan Kesimpulan

Setelah data dikumpulkan, direduksi dan disajikan maka langkah selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan. Dengan memperoleh data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi maka peneliti dapat menarik kesimpulan. Dengan demikian implementasi pembelajaran *Somatic, Auditori, Visual, Intelectual (SAVI)* pada mata pelajaran matematika di MI MA'ARIF NU 1 Kracak Ajibarang dapat tergambarkan dengan jelas.



BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum MI Ma'arif NU 1 Kracak Ajibarang

1. Lokasi MI Ma'arif NU 1 Kracak Ajibarang

a. Letak Geografis

Lembaga pendidikan dasar Islam Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 1 Kracak Ajibarang berada di bawah naungan bendera Nahdatul Ulama (NU) dan termasuk sebagai binaan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Kabupaten Banyumas. Lembaga ini terdapat di Dukuh Pulasari RT 04 RW 10 Kelurahan Kracak Kecamatan Ajibarang dan lebih tepatnya lagi berada dan berdiri di dalam komplek Pondok Pesantren Al-Huda, jika ingin menuju ke Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 1 Kracak cukup mudah walaupun hanya sedikit angkutan umum yang tersedia secara langsung ke tempat ini, sehingga dapat menggunakan jasa angkutan ojek yang berada di kota kecamatan yaitu Ajibarang.

Secara geografis, letak Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 1 Kracak berada di titik koordinat Lintang -7.402672 dan titik koordinat Bujur berada di 109.055298. Selain itu, memiliki jarak tempuh sekitar 3 km dengan Kantor Kelurahan Kracak, sedangkan dengan kantor

kecamatan kurang lebih memiliki jarak sekitar 7 km, dan memiliki jarak sekitar 35 km dengan kantor pemerintah daerah Banyumas.¹

b. Sejarah berdiri

Masyarakat di wilayah Desa Kracak Ajibarang memang sudah terbentuk menjadi masyarakat yang paham atau kental dengan nilai-nilai ajaran-ajaran Islam, hal itu karena mereka tinggal di sekitar wilayah yang berbasis pondok pesantren secara berpuluhan tahun. Sehingga para warga terbentuk menjadi insan yang sadar tentang Ilmu pengetahuan, baik itu Ilmu pengetahuan umum maupun Ilmu pengetahuan agama.

Keadaan Pondok Pesantren Al-Huda memang sudah tidak seperti dahulu yang ramai akan kegiatan santriwan dan/atau santriwati yang belajar dalam pendidikan non-formal di lembaga pondok tersebut dan keramaian keadaan Pondok Pesantren Al-Huda sekarang ini ramai diisi oleh para peserta didik yang belajar di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 1 Kracak Ajibarang secara formal dan sore harinya para peserta didik kembali lagi ke lingkungan madrasah menjadi santri di Pondok Pesantren Al-Huda untuk mempelajari Al-Qur'an secara lebih mendalam dengan kyai Pondok Pesantren Al-Huda secara langsung.²

¹ Dokumen Madrasah ibtitidaiyah Ma'arif NU I Kraca, dikutip pada tanggal 10 Agustus 2017

² Hasil Wawancara dan Dokumentasi MI Ma'arif NU 1 Kracak Ajibarang Pada Tanggal 07 Agustus 2017

2. Sejarah Perkembangan MI Ma'arif NU 1 Kracak Ajibarang Banyumas

Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 1 Kracak Ajibarang berdiri atas asimilasi dari sebuah pondok pesantren yang berada di Desa Kracak. Pondok Pesantren Al-Huda sejak dahulu telah melaksanakan pendidikan secara nonformal yaitu melaksanakan pendidikan agama yang berbentuk kepesantrenan. Dengan perkembangan waktu dan zaman, kehidupan masyarakat mengalami perkembangan yang secara tidak langsung sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan di kepesantrenan.

Selain itu, didorong juga oleh perkembangan masyarakat sekitar lingkungan Pondok Pesantren Al-Huda yang sadar pentingnya pendidikan formal yang Islami guna membekali peserta didik kelak hidup dewasa secara mandiri. Oleh karena itu, dorongan dan desakan perkembangan zaman tersebut maka pengasuh Pondok Pesantren Al-Huda beserta warga masyarakat sekitar mendirikan madrasah formal yaitu Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 1 Kracak Ajibarang pada tahun 2012.

Tahun pertama penyelenggaraan pendidikan formal di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 1 Kracak Ajibarang memperoleh peserta didik sebanyak 36 orang. Kemudian setelah itu pada tiap tahunnya dengan kepercayaan masyarakat sekitar yang baik terhadap penyelenggaraan pendidikan Islam ini sehingga jumlah pendaftar dan peserta didik yang ditampung jumlahnya semakin meningkat. Hal itu terbukti di tahun kedua memperoleh pendaftar sebanyak 50 peserta didik, tahun ketiga sedikit menurun yaitu 44 peserta didik, selanjutnya tahun keempat memperoleh 50

peserta didik, kemudian di tahun kelima memperoleh 57 peserta didik, dan yang keenam telah memperoleh peserta didik dengan jumlah 58 peserta didik.

Perkembangan penyelenggaraan pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 1 Kracak Ajibarang ini secara tidak langsung dapat tercermin dari kepercayaan yang diberikan oleh masyarakat sekitar, yang pada awal tahun hanya terdapat 36 peserta didik dan di tahun keenam jumlah peserta didik telah mencapai 295 peserta didik. Hal semacam itu setidaknya dapat dijadikan salah satu tolak ukur keberhasilan penyelenggaraan pendidikan Islam oleh para guru yang berada di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 1 Kracak Ajibarang Banyumas.

3. Visi dan Misi MI Ma'arif NU 1 Kracak Ajibarang-Banyumas

Demi mencapai sebuah tujuan pendidikan yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 1 Kracak, maka diperlukan sebuah visi dan misi lembaga. Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 1 Kracak Ajibarang adalah sebagai berikut:³

a. Visi

“Mengembangkan Potensi Peserta didik berwawasan luas dan toleran dengan bekal pengetahuan mendalam dan kemuliaan akhlak”

b. Misi:

- 1) Mengelola pendidikan yang mencakup keislaman, keindonesiaan, keilmuan, keterampilan, dan kemandirian.

³ Dokumentasi MI Ma'arif NU 1 Kracak Ajibarang Tahun 2016/2017 dikutip Pada Tanggal 07 Agustus 2017

- 2) Mengembangkan manajemen dan kurikulum madrasah berbasis Al-Qur'an dan bahasa.
- 3) Memberdayakan seluruh potensi secara optimal serta mendorong warga madrasah untuk belajar sepanjang hayat dan proaktif terhadap perubahan sosial.

4. Tujuan Penyelenggaraan Madrasah

Dalam penyelenggaraannya madrasah Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 1 Kracak Ajibarang memiliki tujuan lembaga yang ingin dicapai, yaitu:⁴

- a. Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat peserta didik melalui layanan, bimbingan dan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler.
 - b. Membiasakan perilaku Islami di lingkungan sekolah.
 - c. Meningkatkan prestasi akademik peserta didik.
 - d. Meningkatkan nilai batas ujian minimal.
 - e. Meningkatkan peringkat lomba.
 - f. Meningkatkan pengamalan ibadah sehingga meningkatkan IMTAQnya.
5. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 1 Kracak

Ajibarang Banyumas

Berdasarkan observasi lapangan yang dilakukan oleh penulis selama berada di lapangan pada saat Ibu Indes Nur Kufailah, dapat dikatakan semua bangunan baik ruang kelas yang tersedia dan ruang lainnya masih bagus. Selain itu, terdapat tiga rombongan belajar yang

⁴ Dokumentasi MI Ma'arif NU 1 Kracak Ajibarang dikutip Pada Tanggal 10 Agustus 2017

belum memiliki ruang kelas secara permanen seperti rombongan belajar lainnya sehingga mereka harus belajar di ruang bekas pakai asrama pondok pesantren yang tersedia.

Didasarkan atas jumlah minat masyarakat yang semakin tinggi untuk menyekolahkan anak-anaknya ke madrasah ini dan terbukti dengan perkembangan jumlah peserta didik yang semakin meningkat tiap tahunnya, maka pihak madrasah dan pengelola terus berupaya untuk dapat mengembangkan dan menambah fasilitas sarana dan prasarana penunjang kegiatan belajar mengajar.⁵

Adapun gedung dan ruangan yang ada di madrasah menurut jumlah, jenis dan ukuran adalah:

Tabel 4.1 Data Sarana Prasarana

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Luas (M ²)
1	Ruang Kepala	-	40
2	Ruang guru	1	
3	Ruang perpustakaan	-	
4	Ruang UKS	-	
5	Ruang kelas	11	51
6	KM/WC guru	2	4
7	KM/WC peserta didik	2	4
8	Kantin	-	
9	Masjid	1	36
10	Gudang	-	
11	Parkir kendaraan	1	9
12	Lapangan madrasah	2	325
13	Laboratorium	-	

⁵ Hasil obserasi dan dokumentasi MI Ma'arif NU 1 Kracak dikutip Pada Tanggal 10 Agustus 2017

6. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan MI Ma'arif NU 1 Kracak

Keadaan pendidik dan tenaga kependidikan Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 1 Kracak Ajibarang pada Tahun Ajaran 2016/2017 adalah sebagai berikut:⁶

Tabel 4.2 Data Tenaga Kependidikan MI Ma'arif NU 1 Kraca

No	Nama	Jenjang	L/P	Lahir	Jabatan
1	Lutfi Nur Hakiki, S.Pd	S1	P	07/03/1985	Kepala Sekolah
2	Darun, S.Pd.I	S1	L	30/05/1970	Pendidik
3	Miko Priatin, S.Pd.I	S1	P	11/02/1984	Pendidik
4	Kasiroh, S.Pd	S1	P	02/07/1981	Pendidik
5	Sulistiyaningsih, S.Pd.I	S1	P	19/05/1987	Pendidik
6	Dewi Anjarningsih, S.Pd	S1	P	17/03/1989	Pendidik
7	Khusnul Khotimah, S.Pd.I	S1	P	20/03/1992	Pendidik
8	Laeli Munawwaroh, S.Pd	S1	P	11/03/1992	Pendidik
9	Indes Nur Kufailah, S.Pd	S1	P	25/12/1992	Pendidik
10	Setiono, S.Pd	S1	L	28/10/1991	Pendidik
11	Makhrus Syaeani	SMA	L	23/04/1990	Tenaga Kependidikan
12	Geta Adi Hukama	SMA	L	15/12/1990	Tenaga Kependidikan
13	Ali Imron	SMA	L	14/04/1992	Tenaga Kependidikan
14	Heri Purnomo	SMA	L	10/09/1997	Tenaga Kependidikan

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa jumlah tenaga pendidik di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 1 Kracak Ajibarang ada 10 orang, dengan latar belakang pendidikan yaitu Srata 1 (S1) berjumlah 10 orang, sedangkan tenaga kependidikan ada 4 orang dengan latar belakang

⁶ Dokumentasi MI Ma'arif NU 1 Kracak dikutip Pada Tanggal 10 Agustus 2017

pendidikan yaitu pendidikan SMA/Sederajat berjumlah 3 orang, dan pendidikan SMP/Sederajat ada 1 orang.

B. Penyajian Data

Berikut ini akan penulis paparkan data hasil Ibu Indes Nur Kufailah dengan menggunakan teknik triangulasi data, data yang penulis dapatkan merupakan data langsung dari nara sumber kepala madrasah dan guru kelas IV serta observasi secara langsung di tempat pembelajaran yaitu di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 1 Kracak Ajibarang.

Di dalam sebuah proses pembelajaran secara sistematis dibutuhkan adanya persiapan sebelum pembelajaran agar dalam proses kegiatan belajar mengajar dapat berjalan sesuai yang diharapkan. Untuk mempersiapkan segala hal yang berkaitan dengan pembelajaran Matematika kelas IV, langkah pertama yang dilakukan oleh guru adalah membuat sebuah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang di dalamnya mencakup serangkaian kegiatan yang nantinya akan dilakukan oleh guru ketika sudah berada di depan kelas. Setelah RPP dirasa sudah siap, maka guru tidak lupa harus menyiapkan media untuk mendukung kelangsungan proses.⁷

1. Gambaran Umum Proses Pembelajaran Matematika

Pembelajaran Matematika di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 1 Kracak Ajibarang dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang ada, yakni berdasar pada silabus, program tahunan, program semester, dan rencana

⁷ Observasi di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 1 Kracak Ajibarang Pada Tanggal 23 Agustus 2017

pelaksanaan pembelajaran serta alokasi waktu yang telah direncanakan. Alokasi waktu yang ditentukan untuk mata pelajaran Matematika kelas IV adalah 5 jam pelajaran tiap minggunya, dengan durasi 70 menit setiap satu jam pelajaran. Penerapan metode, strategi, metode dan media ditentukan dengan berbagai pertimbangan yang mengacu pada tujuan pembelajaran, materi, serta karakteristik siswa. Untuk metode yang digunakan oleh guru Matematika antara lain menggunakan metode ceramah, *drill*, demonstrasi dan diskusi. Untuk medianya, guru bisa menggunakan media gambar, media benda kongkrit, LCD dan lain-lain. Ketika Ibu Indes Nur Kufailah dilakukan, materi yang sedang disampaikan adalah materi bangun datar persegi, persegi panjang, lingkaran, segitiga dan trapesium.

2. Langkah-langkah Pembelajaran Matematika Dengan Metode SAVI

Dari pengamatan peneliti di kelas, Ibu Indes Nur Kufailah selaku guru mata pelajaran Matematika di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 1 Kracak Ajibarang melaksanakan pembelajaran Matematika dengan metode SAVI adalah sebagai berikut:

a. Pertemuan Pertama (selasa 07.35-09-20)

Materi pembelajaran pada pertemuan pertama ini adalah mengidentifikasi unsur-unsur kubus dan balok terdapat 24 siswa yang mengikuti pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama diawali dengan memberi salam dan menanyakan kabar siswa. Pada tahap awal pembelajaran, Ibu Indes Nur Kufailah memberikan sugesti positif kepada siswa dengan menjelaskan tujuan dan manfaat

pembelajaran pada pertemuan kali ini dalam kehidupan sehari-hari. Ibu Indes Nur Kufailah membangkitkan rasa ingin tahu siswa dengan menanyakan apa yang mereka ketahui tentang kubus dan balok sambil menunjukkan kerangka kubus dan balok. Ketika siswa terlihat siap mengikuti pembelajaran, Ibu Indes Nur Kufailah membagi siswa ke dalam beberapa kelompok yang tersebar dalam 6 kelompok yang terdiri dari 5 kelompok perempuan dan 3 kelompok laki-laki. Masing-masing kelompok diberikan lembar kerja siswa (LKS) beserta alat peraga berupa kerangka kubus untuk 4 kelompok dan kerangka balok untuk 4 kelompok lainnya.

Tahap selanjutnya ialah tahap penyampaian (kegiatan inti). Pada tahap ini siswa berdiskusi bersama teman kelompoknya mengerjakan LKS dan Ibu Indes Nur Kufailah berperan sebagai fasilitator. Siswa mengamati alat peraga yang diberikan kemudian mendiskusikannya bersama kelompoknya. Mereka mengidentifikasi kubus/balok tersebut dengan menghitung secara langsung banyaknya rusuk, titik sudut, sisi, diagonal sisi, dan diagonal ruang (*Intelektual*)

Setelah semua kelompok menyelesaikan LKS, Ibu Indes Nur Kufailah meminta beberapa kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka. Namun, karena tidak ada yang mau dan berani mempresentasikannya, akhirnya Ibu Indes Nur Kufailah menunjuk dan memilih secara acak beberapa kelompok untuk mempresentasikannya. Kelompok pertama yang dipilih adalah kelompok siswa yang

mengidentifikasi kubus dan dilanjutkan dengan presentasi kelompok yang mengidentifikasi balok. Ketika presentasi kelompok berlangsung, terdapat banyak diantara siswa yang masih belum memperhatikan, ada yang sibuk dengan dirinya sendiri, mengobrol dengan temannya, bahkan bercanda sehingga suasana kelas menjadi riuh.

Pada tahap pelatihan Ibu Indes Nur Kufailah menunjuk siswa secara acak dan memberikan pertanyaan kepada siswa tersebut untuk dijawab secara lisan. Ibu Indes Nur Kufailah memberikan pertanyaan kepada beberapa siswa secara bergantian dan meminta siswa lain untuk menanggapi hasil jawaban temannya. Setelah Tanya jawab selesai Ibu Indes Nur Kufailah memberikan waktu kepada siswa untuk bertanya mengenai materi pembelajaran hari ini.

Memasuki tahap akhir pembelajaran, Ibu Indes Nur Kufailah bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran hari ini dan menjelaskan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari. Sebelum menutup pembelajaran, Ibu Indes Nur Kufailah membagikan jurnal harian siswa untuk diisi. Tujuan diberikannya jurnal harian siswa yaitu untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran hari ini. Tidak lupa Ibu Indes Nur Kufailah juga meminta siswa membawa karton, penggaris, dan gunting pada pertemuan selanjutnya. Pertemuan pertama ditutup dengan berdoa bersama, dan menghimbau siswa agar rajin membaca.

b. Pertemuan kedua (Sabtu 09.50-11.00)

Pada pertemuan kedua, siswa belajar tentang pengertian jaring-jaring kubus dan balok serta membuat jaring-jaring kubus dan balok. Siswa yang mengikuti pembelajaran hari ini sebanyak 24 siswa, hal ini berarti bahwa seluruh siswa hadir di kelas. Pembelajaran dimulai dengan berdoa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas, kemudian Ibu Indes Nur Kufailah menyapa siswa dengan menanyakan kabar siswa.⁸

Sebelum masuk ke materi, Ibu Indes Nur Kufailah me-review materi pada pertemuan pertama melalui kegiatan permainan tebak-tebakan, tujuannya adalah untuk mengetahui apakah siswa masih mengingat materi pelajaran yang diajarkan pada pertemuan sebelumnya atau tidak. Permainan ini dimulai dengan Ibu Indes Nur Kufailah meminta seorang siswa mengamati sebuah bangun ruang dan setelah itu harus menjawab (*yes/no*) dari pernyataan siswa lain tentang bangun ruang tersebut. Dari permainan tersebut terlihat sebagian besar siswa masih mengingat materi sebelumnya.⁹

Pada tahap awal pembelajaran Ibu Indes Nur Kufailah menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan kali ini, serta membangkitkan rasa ingin tahu siswa dengan menunjukan kubus yang terbuat dari karton kemudian meminta siswa berpikir bagaimana cara membuat kubus yang ditunjukkan. Ibu Indes Nur

⁸ Hasil Observasi di di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 1 Kracak Ajibarang Pada Tanggal 23 Agustus 2017

⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Indes Nur Kufailah selaku guru mapel Matematika di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 1 Kracak Ajibarang Pada Tanggal 23 Agustus 2017

Kufailah membagi siswa ke dalam beberapa kelompok yang sama seperti pertemuan sebelumnya dan membagikan replika kubus dan balok yang terbuat dari karton.

Pada tahap penyampaian siswa bekerja secara kelompok untuk membuat jaring-jaring kubus dan balok. Hal yang pertama yang dilakukan siswa adalah memotong-motong replika kubus dan balok pada setiap bagian rusuknya sehingga terbentuk jaring-jaringnya.

Memasuki tahap pelatihan, siswa membuat jaring-jaring kubus dan balok menggunakan kertas karton sebanyak-banyaknya. Siswa sangat antusias dalam membuat jaring-jaring kubus dan balok. Mereka saling bekerjasama dalam membuat jaring-jaring kubus dan balok, sebagian siswa membuat kerangka jaring-jaringnya dan yang lain menggantung hasil kerangka temannya.

Pada tahap selanjutnya setiap kelompok mengumpulkan hasil kerja kelompok mereka di depan kelas. Ibu Indes Nur Kufailah bersama seluruh siswa menilai hasil kerja setiap kelompok. Dimulai dari kelompok pertama, Ibu Indes Nur Kufailah menunjukkan jaring-jaring kubus dan balok yang dibuat dan bertanya kepada siswa, “Apakah ini merupakan jaring-jaring kubus/balok?” lalu siswa menjawab secara bersama-sama dengan jawaban ya/tidak.¹⁰

Memasuki tahap akhir pembelajaran, Ibu Indes Nur Kufailah memberikan waktu kepada siswa untuk bertanya. Ada salah satu siswa

¹⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Indes Nur Kufailah selaku guru mapel Matematika

yang bertanya, “Ibu, ada berapa sih jaring-jaring kubus dan balok itu?”, Ibu Indes Nur Kufailah lalu menjawabnya, dengan bantuan proyektor Ibu Indes Nur Kufailah menampilkan jaring-jaring kubus dan balok secara keseluruhan dan meminta siswa menghitungnya secara bersama-sama. Siswa bersama Ibu Indes Nur Kufailah menyimpulkan materi pembelajaran pada pertemuan kali ini.

Pembelajaran hari ini ditutup dengan berdoa dan menyampaikan materi pembelajaran yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya, yaitu mengenai luas permukaan kubus dan balok. Tidak lupa, Ibu Indes Nur Kufailah memberikan tugas dengan meminta setiap kelompok untuk mengambil kembali jaring-jaring kubus dan balok yang telah mereka buat untuk ditempelkan di kertas karton atau papan agar bisa ditampilkan di ruangan kelas mereka untuk dikumpulkan pada pertemuan selanjutnya.

c. Pertemuan ketiga (Selasa 07.35-09-20)

Pertemuan ketiga dimulai dengan memberi salam kepada siswa dan menyapa siswa dengan menanyakan kabar mereka, serta menyiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan mengecek kehadiran siswa. Terdapat 1 siswa yang tidak hadir pada pertemuan kali ini dikarenakan sakit. Ibu Indes Nur Kufailah mengajak siswa untuk melakukan ice breaking agar siswa kembali semangat mengikuti pembelajaran.

Materi pembelajaran pada pertemuan kali ini adalah luas permukaan kubus dan balok. Pada tahap awal pembelajaran, Ibu Indes Nur Kufailah memberikan sugesti positif kepada siswa dengan menjelaskan tujuan dan manfaat pembelajaran pada pertemuan kali ini dalam kehidupan sehari-hari. Ibu Indes Nur Kufailah membangkitkan rasa ingin tahu siswa dengan menanyakan bagaimana mereka menghitung luas permukaan kubus dan balok. Ketika siswa terlihat siap untuk mengikuti pembelajaran, Ibu Indes Nur Kufailah membagi siswa kedalam delapan kelompok secara heterogen dan membagikan lembar kerja siswa (LKS). Dalam LKS, empat kelompok diminta untuk mencari luas permukaan kubus dan empat kelompok lain mencari luas permukaan balok.

Pada tahap penyampaian, siswa berdiskusi mencari rumus luas permukaan kubus dan balok. Diskusi dimulai dengan mengamati jaring-jaring kubus atau balok yang telah mereka buat (*visual*), kemudian mereka mengukur luas permukaan setiap sisi pada jaring-jaring (*somatic*) dan menjumlahkannya sehingga menemukan rumus tersebut (*intellectual*). Siswa sudah terbiasa bekerja secara kelompok dan berdiskusi tentang materi bersama teman kelompoknya (*auditory*).

Selama diskusi berlangsung terlihat beberapa siswa serius mengerjakan LKS yang diberikan, namun begitu masih terdapat pula beberapa siswa yang pasif, bahkan ada yang mengobrol atau bercanda dengan temannya. Banyak siswa yang masih belum mengerti arahan

atau perintah yang ada di dalam LKS, sehingga banyak siswa yang bertanya selama diskusi berlangsung. Ibu Indes Nur Kufailah berkeliling kepada setiap kelompok untuk mengarahkan siswa yang belum mengerti.

Memasuki tahap pelatihan, Ibu Indes Nur Kufailah meminta beberapa kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Presentasi kelompok dimulai dengan presentasi dari kelompok 5 yaitu tentang menemukan rumus luas permukaan balok. Ketika presentasi berlangsung, kelompok lain memperhatikan, tapi masih ada kelompok yang duduk di belakang, asyik mengobrol dan bercanda dengan temannya. Ibu Indes Nur Kufailah lalu meminta seluruh siswa agar memperhatikan temannya yang sedang presentasi. Presentasi dilanjutkan dengan pemaparan dari kelompok dua mengenai luas permukaan kubus.

Ketika kelompok lima dan kelompok dua selesai mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya, Ibu Indes Nur Kufailah memberikan waktu kepada kelompok lain untuk bertanya atau menanggapi hasil presentasi kelompok lima dan kelompok dua. Kelompok lain tidak ada yang bertanya atau menanggapi. Siswa terlihat masih bingung tentang materi yang mereka pelajari, selanjutnya dengan tanya jawab Ibu Indes Nur Kufailah bersama siswa membahas kembali tentang luas permukaan kubus dan balok. Ibu Indes Nur Kufailah memberikan 2 soal kepada siswa untuk mengecek pemahaman siswa

tentang luas permukaan kubus dan balok. Ibu Indes Nur Kufailah memilih secara acak dua orang siswa untuk mengerjakan soal di depan kelas, lalu Ibu Indes Nur Kufailah dan siswa yang lain membahas jawaban yang dikerjakan 2 orang siswa tadi.

Pada tahap akhir pembelajaran, Ibu Indes Nur Kufailah dan siswa mengemukakan manfaat apa yang didapatkan pada pembelajaran hari ini. Salah satu manfaatnya adalah siswa menjadi tahu berapa ukuran kertas kado untuk membungkus sebuah hadiah yang berbentuk kubus ataupun balok. Ibu Indes Nur Kufailah menghimbau siswa untuk mempelajari materi pada pertemuan selanjutnya di rumah, yaitu mengenai volume kubus dan balok. Pembelajaran pada pertemuan ketiga ini ditutup dengan berdoa bersama yang dipimpin oleh Ibu Indes Nur Kufailah dan diakhiri dengan salam.

d. Pertemuan keempat (Sabtu, 09.50-11.00)

Pembelajaran pada pertemuan keempat dibuka dengan memberi salam dan dilanjutkan dengan berdoa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas. Seluruh siswa hadir pada pertemuan kali ini. Materi pembelajaran pada pertemuan kali ini adalah volume kubus dan balok. Pada tahap awal pembelajaran, Ibu Indes Nur Kufailah menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengemukakan manfaat yang akan didapatkan siswa dari mempelajari volume kubus dan balok dalam kehidupan sehari-hari.

Memasuki tahap penyampaian, Ibu Indes Nur Kufailah mengeluarkan sebotol air mineral yang berisi air 250 ml dan

menunjukkan kepada siswa bahwa air yang ada di dalam botol tersebut merupakan volume. Siswa diminta menyebutkan contoh volume yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Sama halnya pada pertemuan-pertemuan sebelumnya, siswa dibagi kedalam beberapa kelompok secara heterogen yang terdiri dari 4-5 siswa dan Ibu Indes Nur Kufailah membagikan lembar kerja siswa (LKS), serta kubus-kubus kecil yang terbuat dari kayu sebanyak 12 buah kepada masing-masing kelompok. Ibu Indes Nur Kufailah mengarahkan siswa untuk mengerjakan LKS dan melaksanakan diskusi kelompok untuk mencari tahu tentang rumus volume kubus dan balok.

Siswa terlihat antusias ketika mencari rumus volume kubus dan balok. Mereka menyusun kubus-kubus kecil tersebut menjadi kubus atau balok yang besar (*somatik, visual*), kemudian mereka menghitung banyaknya kubus kecil yang tersusun dan mendiskusikannya dengan teman kelompok sehingga mendapatkan rumus volume kubus atau balok (*intelektual, auditori*). Ketika semua kelompok selesai mengerjakan LKS yang diberikan, selanjutnya Ibu Indes Nur Kufailah meminta kelompok 1, 2 dan 3 untuk membuat kubus besar dengan menyatukan kubus-kubus kecil yang mereka punya.

Di sisi lain, kelompok 4, 5, dan 6 diminta untuk membuat balok besar di depan kelas. Aktivitas siswa saat presentasi kelompok Pada tahap pelatihan, Ibu Indes Nur Kufailah menunjuk beberapa kelompok secara acak untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya dengan

menggunakan kubus dan balok besar yang ada di depan kelas. Ibu Indes Nur Kufailah memberikan waktu kepada kelompok lain untuk bertanya atau menanggapi hasil presentasi kelompok temannya dan begitu seterusnya hingga kelompok terakhir. Untuk mengecek pemahaman, Ibu Indes Nur Kufailah memberikan 2 soal kepada siswa tentang volume kubus dan balok. Ibu Indes Nur Kufailah memilih secara acak dua orang siswa untuk mengerjakan soal di depan kelas, lalu Ibu Indes Nur Kufailah dan siswa yang lain membahas jawaban yang dikerjakan oleh 2 orang siswa tadi.

Pada tahap akhir pembelajaran, Ibu Indes Nur Kufailah dan siswa mengemukakan manfaat apa yang didapatkan pada pembelajaran hari ini. Ibu Indes Nur Kufailah menginformasikan akan diadakan kuis pada pertemuan selanjutnya dan menghimbau siswa untuk mempelajari materi yang telah mereka pelajari dari pertemuan pertama sampai kepada pertemuan hari ini. Sebelum menutup pembelajaran, Ibu Indes Nur Kufailah membagikan jurnal harian siswa untuk dilengkapi oleh siswa. Pembelajaran pada pertemuan keempat ini ditutup dengan berdoa bersama yang dipimpin oleh Ibu Indes Nur Kufailah dan diakhiri dengan salam.

e. Pertemuan kelima (Selasa 07.35-09.20)

Pada pertemuan kelima dilakukan tes hasil belajar siswa yang berlangsung selama 2 x 40 menit. Kegiatan tes ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkan metode SAVI.

Pertemuan kali ini dimulai dengan berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas. Instrumen tes berisi soal-soal mengenai materi pembelajaran dari pertemuan pertama sampai dengan pertemuan keempat yaitu unsur-unsur kubus dan balok, jaring-jaring kubus dan balok, luas permukaan kubus dan balok, dan volume kubus dan balok. Soal tes siklus I ini terdiri dari 5 butir soal yang sudah divalidasi. Selama tes berlangsung, terdapat beberapa siswa yang masih bertanya dan melirik-lirik temannya. Saat tes hasil belajar selesai, guru membagikan angket disposisi matematika kepada siswa dan meminta mereka untuk melengkapinya.

Pertemuan kali ini ditutup dengan berdoa bersama, tidak lupa Ibu Indes Nur Kufailah pun menghimbau siswa untuk membaca mengenai prisma dan limas yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.

C. Analisis Data

Dari hasil penerapan metode *SAVI* dalam proses pembelajaran Matematika di MI Ma'arif NU 1 Kracak Ajibarang, peneliti menganalisis data-data yang diperoleh dari tahap pelaksanaan yaitu analisis, aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, respon siswa terhadap pembelajaran dan hasil belajar siswa. Berikut ini adalah paparan hasil analisis:

1. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Berdasarkan data yang ditemukan di lapangan diketahui bahwa batasan terendah nilai siswa yang dianggap lulus pada pembelajaran Matematika kelas IV adalah nilai 75.

2. Hasil Penilaian Matematika Siswa

Dari hasil penelian metode *SAVI* pada mata pelajaran Matematika:

- a. Rasa percaya diri dalam menggunakan matematika, memecahkan masalah, memberi alasan dan mengkomunikasikan gagasan (terdiri dari 7 item)
- b. Minat, rasa ingin tahu, dan daya temu dalam melakukan tugas matematika (terdiri dari 8 item)
- c. Gigih, tekun dalam mengerjakan tugas matematika (terdiri dari 7 item)
- d. Fleksibel dalam menyelidiki gagasan matematika, berusaha mencari strategi lain, kerja sama dan menghargai pendapat yang berbeda (terdiri dari 6 item)
- e. Melakukan refleksi atas cara berpikir dan tugas yang telah diselesaikan (terdiri dari 5 item).

Tabel 4.3 Hasil Penelian

No	Interval	Frekuensi	Presentase (%)
1	65 – 69	1	4,17
2	70 – 74	2	8,34
3	75 – 79	6	25,02
4	80 – 85	7	29,19
5	86 – 90	5	20,85

6	91 – 95	2	8,34
7	96 – 100	1	4,29
Presentase Kelulusan			83,76

Berdasarkan Tabel diatas dapat diperoleh skor rata-rata dalam persen disposisi matematika siswa sebesar 83,76% dinyatakan lulus KKM. Pada hasil pembelajaran matematika siswa akhir terdapat 8 siswa dalam kategori baik sekali, 7 siswa dalam kategori baik dan 6 siswa dalam kategori cukup dan 3 siswa kategori kurang dan belum mencukupi indikator. Berdasarkan analisis data diatas, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa hasil penelian matematika siswa kelas IV nilai rata-rata hasil penelian matematika sebagian besar siswa sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan.

3. Aktivitas Siswa

Data hasil obeservasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran sebagai berikut:

Tabel 4.4 Perhitungan Lembar Observasi Aktivitas Siswa

No	Aspek yang diamati	Persentase (%) Siswa pertemuan ke-				Rata-rata (%)
		1	2	3	4	
1	Memperhatikan penjelasan guru	60,60	69,69	75,75	81,81	71,96
2	Mengajukan pertanyaan	45,45	42,42	48,48	54,54	47,72
3	Berdiskusi dan bekerjasama dengan teman	75,75	84,84	81,81	84,84	81,81
4	Mempresentasikan hasil diskusi kelompok	48,48	72,72	54,54	57,57	58,33

5	Mengerjakan tugas yang diberikan guru	84,84	84,84	81,81	87,87	84,84
6	Menyimpulkan materi yang dipelajari secara lisan	74,19	63,63	75,00	88,84	75,42
Rata-rata Keseluruhan						70,01

Berdasarkan data yang diperoleh data hasil observasi aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran matematika dengan metode *SAVI* mencapai nilai rata-rata skor 70,01%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa melakukan aktivitas yang baik dalam pembelajaran matematika dan telah mencapai keberhasilan yaitu mencapai nilai rata-rata. Sebagian besar siswa memperhatikan penjelasan guru saat pembelajaran berlangsung. Siswa juga antusias dengan pelajaran matematika terlihat dari siswa yang mulai terbiasa menggunakan LKS dalam pembelajaran meskipun merasa agak sulit untuk mengerjakannya, selain itu siswa juga sudah mulai aktif berdiskusi dengan teman, mempresentasikan kerja kelompok, mengajukan pertanyaan bila ada yang tidak dimengerti dan berani memberikan saran. Dalam hal menjawab pertanyaan dan menyimpulkan materi secara lisan, pada pertemuan kesembilan siswa secara umum sudah terbiasa dan mulai berani berbicara di depan kelas.

4. Respon Siswa

Data hasil respon siswa selama pembelajaran berlangsung dianalisis berdasarkan hasil jurnal harian siswa yang diberikan setiap akhir pembelajaran. Jurnal harian siswa diberikan pada pertemuan ke 1 dan 4

Hasil rata-rata presentase respon siswa dapat dilihat pada Tabel IV, memahami materi yang diajarkan, terlihat dari jawaban siswa pada pertanyaan pertama rata-rata siswa menjawab sesuai konsep yang mereka pelajari, yaitu sebesar 47,69%. Beberapa siswa mendefinisikan materi sesuai apa yang mereka pahami, yaitu sebesar 41,54% dan 10,77% siswa tidak memahami materi yang diajarkan.

Tabel 4.5 Hasil Respon Siswa

No	Kategori 1	Kategori 2	Kategori 3	Kategori 4	Rata-rata
1	Memahami materi melalui konsep yang diajarkan	Menyenangi pembelajaran yang diberikan	Tidak memiliki kendala dalam belajar	Memberikan saran yang positif	25,00%
Presentase	25,04%	34,34%	11,50%	29,12%	
2	Memahami materi berdasarkan definisi	Biasa saja	Diganggu oleh teman ketika belajar	Biasa saja	25,00%
Presentase	16,57%	32,81%	20,11%	30,52%	
3	Tidak memahami konsep materi	Tidak menyenangkan pembelajaran yang diberikan	Kesulitan dalam belajar	Memberikan saran yang positif	25,01%
Presentase	24,14%	14,19%	21,26%	40,44%	

Secara umum siswa menanggapi dengan positif proses pembelajaran dengan metode SAVI dan menyukai metode pembelajaran yang diterapkan sehingga dapat diterima dengan baik oleh siswa. Dengan demikian secara garis besar respon positif siswa mengalami peningkatan dengan diterapkan metode SAVI.

5. Tes Hasil Belajar

Data hasil belajar siswa didapatkan saat ujian akhir dengan soal tes yaitu terdiri 4 butir soal. Indikator soal disesuaikan dengan materi pembelajaran yaitu unsur-unsur prisma dan limas, jarring jaring prisma dan limas, luas permukaan prisma dan limas, dan volume prisma dan limas. terlihat nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 83,76. Hal itu berarti hasil belajar siswa ini telah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu nilai hasil belajar mencapai KKM . Hanya ada 3 siswa yang nilainya tidak mencapai KKM sedangkan 21 siswa memperoleh nilai mencapai KKM. Artinya sebanyak 87% nilai siswa telah mencapai KKM. Hal itu berarti siswa sudah memahami dan mengerti tentang materi pembelajaran matematika. Secara garis besar nilai hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan diterapkan metode SAVI.

Berdasarkan uraian data hasil pelaksanaan diatas, dapat kita lihat bahwa keberhasilan yang ditentukan oleh guru pengajar Matematik dengan menggunakan metode SAVI. Jadi metode pembelajaran SAVI pada mata pelajaran matematika sangat efektif dan berhasil dengan dilihat hasil pembelajaran yang mencapai nilai rata-rata dari KKM.

Berdasarkan dari hasil data yang diperoleh nilai matematik siswa mengalami peningkatan dengan rata-rata skor dalam kategori tinggi. Hal itu terlihat dari hasil prestasi matematik siswa juga meningkat setelah diterapkan pembelajaran dengan metode SAVI. Awalnya siswa masih belum terbiasa dengan diskusi kelompok dan mencari rumus sendiri. Siswa masih belum maksimal untuk memahami materi yang dipelajari dilihat dari siswa ada yang mengandalkan temannya dalam mengerjakan soal dalam LKS.

Sebagian besar siswa sudah mulai terbiasa menemukan rumus sendiri dengan dibantu oleh LKS dan sumber lain seperti buku paket dan internet. Indikator kepercayaan diri siswa mengalami peningkatan dikarenakan pada aspek *auditori* siswa dituntut untuk terbiasa mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas, sehingga siswa pun berani dalam mengkomunikasikan gagasan di depan teman-temannya dan berani untuk mengerjakan soal di depan kelas, serta tidak ragu untuk bertanya tentang hal yang belum dimengerti selama proses pembelajaran.

Indikator minat, rasa ingin tahu, dan daya temu dalam melakukan tugas matematika juga meningkat. Pada unsur *visual* dalam pembelajaran SAVI, siswa belajar dengan melihat dan mengamati langsung alat peraga yang diberikan di awal pembelajaran dan saat diskusi kelompok, sehingga rasa ingin tahu siswa meningkat.

Minat siswa dalam belajar matematika pun meningkat, terlihat siswa tidak bermalas-malasan lagi untuk masuk kelas dan bersemangat dalam belajar matematika. Daya temu siswa meningkat dikarenakan pada saat belajar

kelompok siswa menemukan sendiri rumus-rumus bangun ruang dengan berbantuan LKS dan alat peraga.

Indikator gigih, tekun dalam mengerjakan matematika juga menunjukkan peningkatan pada kategori baik. Secara umum siswa tampak lebih sungguh-sungguh dalam memahami materi dan mengerjakan soal pada LKS. Siswa selalu menyelesaikan tugas yang diberikan peneliti. Hal ini disebabkan pada unsur *somatic* siswa dituntut untuk belajar dengan bergerak dalam menemukan rumus matematika dan juga siswa dituntut untuk belajar melalui apa yang mereka lihat (*visual*) untuk diamati, serta membuat kesimpulan dari hasil pengamatan mereka (*intelektual*).

Pada indikator fleksibel dalam menyelidiki gagasan matematika, berusaha mencari strategi lain, kerja sama dan menghargai pendapat yang berbeda terjadi peningkatan. Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran dengan pendekatan SAVI pada aspek *auditori* dioptimalkan melalui belajar kelompok. Siswa dibagi berkelompok untuk berdiskusi, berbagi pengetahuan dan bekerja sama dalam memahami materi pelajaran.

Indikator melakukan refleksi atas cara berpikir dan tugas yang telah diselesaikan juga mengalami peningkatan. Aspek *intelektual* dalam pendekatan SAVI mempengaruhi indikator ini dikarenakan hasil diskusi kelompok ditulis dalam LKS dan dipresentasikan di depan kelas kemudian diberi tanggapan oleh siswa lain dan peneliti, sehingga membuat siswa bisa mengevaluasi hasil kerja mereka dan mengukur kemampuan mereka.

Aktivitas siswa dengan menggunakan pendekatan SAVI mengalami peningkatan. Aktivitas siswa pada proses pembelajaran, sebagian besar siswa memperhatikan penjelasan guru saat pembelajaran berlangsung. Siswa juga antusias dengan pelajaran matematika dilihat dari siswa mulai terbiasa menggunakan LKS dalam pembelajaran meskipun merasa sulit untuk mengerjakannya dan berdiskusi dengan teman, mempresentasikan kerja kelompok, mengajukan pertanyaan bila ada yang tidak mengerti dan berani memberikan saran. Dalam hal menjawab pertanyaan dan menyimpulkan materi secara lisan, siswa masih belum terbiasa dan cenderung belum berani berbicara di depan kelas. Pada aktivitas siswa dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan, siswa sudah terbiasa menggunakan LKS dan mulai berani berbicara di depan kelas dalam menjawab pertanyaan, presentasi hasil diskusi, dan menyimpulkan materi.

Respon siswa dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan SAVI mengalami peningkatan. Sebagian besar siswa memberikan respon yang positif terhadap pembelajaran dengan pendekatan SAVI. Hal ini terlihat dari positif dan mendukung terhadap pembelajaran dengan pendekatan SAVI, karena dalam pembelajaran matematika ini mengalami suasana belajar yang menyenangkan dan asik sehingga siswa lebih bersemangat dalam belajar dan lebih memahami materi pelajaran dengan baik yang berbeda dan membuat siswa bersemangat dalam belajar.

Hasil belajar siswa pun mengalami peningkatan nilai tes hasil belajar mencapai KKM dan bahkan terdapat beberapa siswa yang mendapatkan nilai

100. Dari hasil pengamatan, sebagian besar siswa memahami materi yang dipelajari dan terbiasa dalam soal-soal yang dipelajari sehingga siswa mendapatkan nilai yang baik.

Dari beberapa uraian diatas, terlihat bahwa penerapan pendekatan SAVI dapat meningkatkan kemampuan matematik siswa. Hal ini terlihat pada aktivitas siswa dan respon siswa meningkat. Kecenderungan siswa untuk belajar matematika menjadi baik menyebabkan nilai hasil belajar siswa pun menjadi meningkat begitu pula sebaliknya, maka aktivitas belajar dan respon siswa dalam pembelajaran juga baik dan hasil belajar siswa menjadi baik pula.

D. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembelajaran SAVI Pada Mapel Matematika

Didalam metode pembelajaran pasi terdapat kelebihan dan kekurangan sebagai berikut:

1. Kelebihan

Dalam metode ini kelebihan menggunakan metode adalah sebagai berikut:

- a. Guru selalu melakukan bimbingan pengarahan sebelum pembelajaran dimulai, hal itu dapat membangkitkan semangat belajar siswa.
- b. Guru memancing para siswanya untuk mengingat dan menghubungkan materi lama dengan materi baru. Di sini, siswa akan terlatih dalam menghubungkan apa yang telah dipelajari dengan apa yang akan

dipelajari. Sehingga, siswa seandainya nanti siswa mendapatkan masalah baru dalam kehidupan sehari-harinya, maka siswa dapat menggunakan pengetahuannya untuk memecahkan masalah tersebut.

- c. Bila ada siswa yang belum jelas, guru akan menjelaskannya secara individual, sehingga guru lebih tahu anak tersebut masih bingung di bagian mana. Dengan demikian, akan mempermudah anak dalam memahami suatu materi.

2. Kekurangan

Sedangkan dalam kekurangan adalah sebagai berikut :

- a. Pembiasaan sebelum pembelajaran biasanya tidak sesuai jadwal, dalam arti tidak pas dengan alokasi waktu yang sudah tertera di jadwal, maka hal itu dapat menghambat pembelajaran, karena waktu pembelajaran sedikit berkurang.
- b. Dalam pembelajaran, guru meminta siswa untuk menghafal sifat-sifat bangun datar dengan waktu yang singkat, maka hal itu membuat siswa gugup serta tidak begitu fokus dengan apa yang guru perintahkan, siswa lebih fokus dengan waktu yang diberikan guru, maka siswa masih kurang hafal sifat-sifatnya.
- c. Ada beberapa langkah pembelajaran yang terlewatkan oleh guru, misalnya tidak memberikan kesimpulan dilakukan, dan kumpulan pada setiap pertemuan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penulis menyimpulkan bahwa Pembelajaran Matematika dengan metode pembelajaran SAVI membuat suasana belajar menjadi menyenangkan, membuat siswa tidak cepat bosan untuk belajar matematika karena siswa merasa lebih diperhatikan. Dalam pembelajaran SAVI, siswa dapat memupuk kerjasama karena siswa yang lebih pandai diharapkan dapat membantu yang kurang pandai, dapat memunculkan suasana belajar yang lebih baik, menarik dan efektif.

Penerapan metode SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan kemampuan matematik siswa. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran matematika dengan penerapan pendekatan SAVI mengalami peningkatan yang relatif cukup baik. Kemudian unuk respon siswa dalam pembelajaran Matematika dengan penerapan metode SAVI adalah respon positif. Hal ini dilihat pada jurnal harian, siswa mengemukakan bahwa pembelajaran yang diterapkan membuat siswa mengalami suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa lebih bersemangat dalam belajar dan lebih memahami materi pelajaran dengan mudah dan hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran matematika dengan menggunakan metode SAVI mengalami peningkatan yang relative baik dan sangat signifikan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah diharapkan dapat mendukung dan memfasilitasi guru matematika dengan pendekatan SAVI dalam pembelajaran sehingga dapat dikembangkan di lingkungan sekolah.
2. Bagi para guru disarankan mencoba menerapkan pendekatan SAVI sebagai alternatif dalam proses pembelajaran khususnya dalam meningkatkan aktivitas, disposisi matematik dan hasil belajar siswa.
3. Bagi para guru jika selama diskusi kelompok terdapat beberapa siswa yang mengandalkan temannya dalam mengerjakan tugas kelompok, maka disarankan agar pembagian tugas dibagi secara merata kepada setiap anggota kelompok untuk memaksimalkan diskusi kelompok.
4. Bagi peneliti selanjutnya disarankan dapat mengembangkan pendekatan SAVI untuk meningkatkan kemampuan matematik siswa yang lain.

C. Kata Penutup

Segala puji bagi Allah yang telah memberikan taufik, hidayah dan inayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini yang sederhana dan diakui masih banyak kekurangan dalam banyak hal. Maka dari itu, penulis mengharapkan saran dan kritik dari para pembaca demi kebaikan kita semua.

Penulis juga mengakui dalam penyusunan skripsi ini, tidak lepas dari dorongan dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis berterima kasih dan semoga Allah SWT membalas semua perbuatan baik mereka dengan balasan yang setimpal.

Akhirnya penulis berharap semoga ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca khususnya. Amin.



DAFTAR PUSTAKA

Abdul Halim Fathani, *Matematika Hakikat dan Logika*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009.

Agus Suprijono, *Model-model Pembelajaran Emansipatoris*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.

Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, Jakarta Pusat: PT Bina Ilmu, 2004.

_____, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Teras 2009.

Aminudin Rasyad, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, Jakarta: Uhamka Press, 2003.

Aris Shoimin, *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2014.

Basrowi Dkk, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

Daryanto, *Strategi dan Tahapan Mengajar (Bekal Ketrampilan Dasar Bagi Guru)*, Bandung: Cv Yrama Widya, 2013.

Engkoswara, *Dasar-Dasar Metodologi Pengajaran*, Jakarta: Bina Aksara 1984.

Fatimah, *Matematika Asyik dengan Metode Pemodelan*, Bandung : Mizan, 2009.

Heri Gunawan, *Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bamdung: Alfa Beta, 2012.

Heruman, *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.

<http://dyamiratus.blogspot.com/2013/03/makalah-model-pembelajaran-savi.html>.

<http://dyamiratus.blogspot.com/2013/03/makalah-model-pembelajaran-savi.html>

<http://p4tkmatematika.org/2011/10/peran-fungsi-tujuan-dan-karakteristik-matematika-sekolah>.

<http://www.informasi-pendidikan.com/2013/08/penelitiandeksriptifkualitatif.html?m=1>.

<http://www.kajianteorit.com/2014/02/pengertianpembelajaranMatematika.html>.

<https://koreshinfo.blogspot.com/2016/02/metode-resitasi-merupakan-salah-satu.html%3fm,.>

Ibrahim dan Suparni, *Pembelajaran Matematika Teori Dan Aplikasinya*, Yogyakarta: SUKA-Press, 2012 .

Ismail Sm, *Strategi Bembelajaran Agama Islam Berbasis P.A.I.K.E.M*, (Semarang: Rasail Media Grup, 2011.

J. Tombokan Runtukahu, *Pembelajaran Matematika Dasar Bagi anak Berkesulitan Belajar*, Yogyakarta : Ar Ruzz Media, 2014.

John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.

Joko Susilo, *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar*, Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2006 .

Kasful Anwar, *Perencanaan Sistem Pembelajaran*, Bandung:Alfabeta, 2011.

Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pt Remaja Rosdakarta, 2011.

M. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Pt Remaja Rosdakrya, 2009.

Mastur Faizi, *Ragam Mengajarkan Eksakta Pada Murid*, Jogjakarta: Divapress, 2013.

Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.

Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta : Rineka Cipta, 2003.

Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

R. Soedjadi, *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Nasional, 2000.

S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2010.

Subur, *Model Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*, Yogyakarta: STAIN Press, 2014.

Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005.

- _____, *Metode penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- _____, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prakte*, Jakarta: Rinika Cipta, 2013.
- Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Penelitian Pemula*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006.
- Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2011.
- Sunhaji, *Strategi Pembelajaran*, Purwokerto, STAIN Press, 2009.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach Jilid I*, Yogyakarta: Andi, 2004.
- Syaeful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Syaikh Musthafa Al-Adawy, *Fikih Pendidikan Anak*, Jakarta: Qisthi Press, 2011.
- Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011.
- Wahab Abdul Azis, *Metode dan Model-model Mengajar*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Wina Sanjaya, *Stategi Pembelajaran Berorentasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2009.

IAIN PURWOKERTO